



**PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM  
DI DESA BANJAR MALAYU KECAMATAN BATANG NATAL  
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

**SARIPAH AINI LUBIS**

NIM. 11 310 0129

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**(IAIN)**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2016**



**PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM  
DI DESA BANJAR MALAYU KECAMATAN BATANG NATAL  
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

**SARIPAH AINI LUBIS**

NIM. 11 310 0129

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**(IAIN)**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2016**

**PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM  
DI DESA BANJAR MALAYU KECAMATAN BATANG NATAL  
KABUPATEN MANDAILING NATAL**



**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

**SARIPAH AINI LUBIS**

NIM. 11 310 0129

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Hj. Asfiati, S. Ag. M. Pd

NIP. 19720321 199703 2 002

Hj. Nahiyah Fata, S. Ag. M. Pd

NIP. 19700703 199603 2 001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN)**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2016**



Hal : Skripsi  
a.n SARIPAH AINI LUBIS  
Lampiran : 7 (tujuh) Eksemplar

Padangsidempuan, 13 April 2016  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan  
di-  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. SARIPAH AINI LUBIS yang berjudul **Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di Desa Banjar Malayu, Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu PAI/Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudari tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

**PEMBIMBING I**

**Hj. Asfiati, S.Ag., M. Pd**  
NIP. 19720321 199703 2 002

**PEMBIMBING II**

**Hj. Nahrifah Fata, S. Ag., M. Pd**  
NIP. 19700703 199603 2 001

## **SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **SARIPAH AINI LUBIS**

NIM : 11 310 0129

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-3

Judul : **Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di Desa Banjar Malayu  
Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyusun skripsi sendiri tanpa ada bantuan yang tidak sah dari pihak lain. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 13 April 2016

Yang menyatakan,



**SARIPAH AINI LUBIS**

**NIM. 11 310 0129**

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

---

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SARIPAH AINI LUBIS  
NIM : 11 310 0129  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH ALIYAH NEGERI**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : Mei 2016

Yang menyatakan



(SARIPAH AINI LUBIS)

DEWAN PENGUJI  
UJIAN MUNAQOSYAH SARJANA

NAMA : SARIPAH AINI LUBIS  
NIM : 11310 0129  
JUDUL : PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DI DESA BANJAR  
MALAYU KECAMATAN BATANG NATAL, KABUPATEN MANDAILING  
NATAL.

Ketua



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag

NIP. 19680517 199303 1 003

Sekretaris



Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd

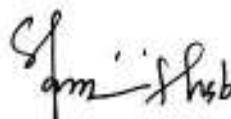
NIP. 19720321 199703 2 002

Anggota



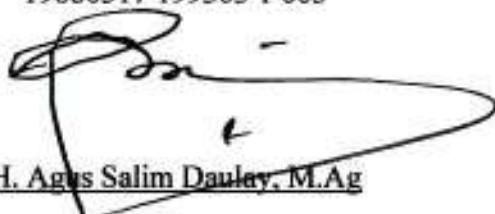
Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag

NIP. 19680517 199303 1 003



Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd

NIP. 19720321 199703 2 002



Drs. H. Agus Salim Daulay, M.Ag

NIP. 19561121 198603 1 002



Hj. Nahriyah Fata, S.Ag., M.Pd

NIP. 19700703 199603 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqosyah

Di Uji di : Padangsidimpuan  
Tanggal : 01 April 2016  
Pukul : 14.00 s.d 17.00  
Hasil/ Nilai : 70,12 (B)  
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,26  
Predikat : Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan  
Tel. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022 Kode Pos 22733

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi** : PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DI  
DESA BANJAR MALAYU, KECAMATAN BATANG  
NATAL, KABUPATEN MANDAILING NATAL

**Nama** : SARIPAH AINI LUBIS  
**NIM** : 11 310 0129  
**Fakultas/Jurusan** : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) / Pendidikan  
Agama Islam (PAI)

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, 20 Mei 2016

Dekan,

A. N



Hj. Zulhingga, S.Ag., M.Pd

Nip: 19720702 199703 2 003

20 16  
5

## ABSTRAK

**Nama : SARIPAH AINI LUBIS**  
**Nim : 11 310 0129**  
**Fak/Jur : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-3**  
**Judul Skripsi : Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di Desa  
Banjar Malayu, Kecamatan Batang Natal, Kabupaten  
Mandailing Natal.**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang ditanamkan orangtua terhadap anak di Desa Banjar Malayu, Kecamatan Batang Natal, Bagaimana peran orangtua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam terhadap anak di Desa Banjar Malayu, Kecamatan Batang Natal, Apa saja faktor pendukung dan penghambat orangtua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam terhadap anak di Desa Banjar Malayu, Kecamatan Batang Natal.

Adapun tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam yang ditanamkan orangtua terhadap anak di Desa Banjar Malayu, Kecamatan Batang Natal, untuk mengetahui peran orangtua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam terhadap anak di Desa Banjar Malayu, Kecamatan Batang Natal, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat orangtua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam terhadap anak di Desa Banjar Malayu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena di sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah. Metode yang digunakan deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan secara murni apa adanya sesuai dengan konteks penelitian.

Hasil penelitian ini, nilai-nilai yang ditanamkan orangtua terhadap anak adalah: aspek akidah, aspek syari'at dan aspek akhlak. Peran orangtua terhadap anak adalah: menanamkan nilai akidah/kepercayaan kepada Allah, kepercayaan kepada Rasul, Memberikan contoh teladan kepada anak, mengajari berbuat kebenaran dalam perkataan dan kelakuan, berbuat kesopanan dalam pergaulan sehari-hari, memuji anak selalu berbuat kebenaran, menanamkan nilai akhlak. Adapun faktor pendukung dan penghambat orangtua menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam terhadap anak: keteladan orangtua dalam menjalankan agama Islam, adanya waktu yang tersedia, adanya fasilitas dan lembaga pendidikan Islam di lingkungan, kesadaran dan keuletan orangtua terhadap pelaksanaan pendidikan agama, lingkungan masyarakat yang agamis. Adapun faktor penghambatnya adalah situasi dan lingkungan hidup, kondisi ekonomi, kurangnya kesadaran beragama, sikap orangtua dan minimnya pengetahuan tentang agama, kurangnya mengadakan pengajian agama, kurangnya lembaga pendidikan, pekerjaan orangtua.

## KATA PENGANTAR



Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur senantiasa penulis sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Skripsi yang berjudul "Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam di Desa Banjar Malayu, Kecamatan Batang Natal", ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan guna menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Padangsidempuan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan-kekurangan, baik dalam penyusunan kata, kalimat maupun sistematika pembahasannya. Hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya.

Pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Ibu Hj. Asfiati S.Ag. M. Pd, selaku Pembimbing I, dan Ibu Hj, Nahriyah Fata S.Ag. M, Pd, selaku Pembimbing II, yang dengan sabar telah memberikan pengarahan dan masukan terhadap penyelesaian skripsi ini.

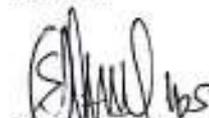
1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL. Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan
2. Ibu Hj. Zulhimma S.Ag, M.Pd selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta seluruh civitas akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
3. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Beserta Stafnya yang telah banyak membantu penulis selama kuliah di Insitut Agama Islam Negeri Padangsidempuan dan selama penyusunan skripsi ini.
4. Kepala Unit Pelayanan Teknis (UPT) dan seluruh pegawai Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.
5. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag Penasehat Akademik, yang telah memberikan arahan dan masukan kepada penulis selama dalam perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membimbing dan memberikan ilmu dengan sabar selama penulis studi.
7. Bapak Ahmad Idris Nasution selaku Kepala Desa Banjar Malayu, serta seluruh staf pegawai dan para masyarakat Banjar Malayu, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dalam bentuk wawancara ataupun informasi yang diperlukan penulis.

8. Teristimewa Ayahanda tercinta (Rajin Lubis) dan Ibunda tercinta (Tiawan Rangkuti) beserta segenap keluarga, abanganda (Abdul Roni Lubis, S.Pd), kakanda (Anisyah Lubis) adinda (Ali Saddam Lubis) segenap keluarga besar yang telah memberi dukungan baik moril maupun materil kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat saya dari PAI-3 (Rila Khairani, Suharni, Rizky Rahmadhani, Siti Aisyah Nur, Sampe Roihana, Siti Aisyah), dan rekan-rekan handai tauladan yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu dalam skripsi ini.

Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah penulis mohon ampun atas segala kesalahan dan kehilapan yang terdapat dalam skripsi ini dan kepada pembaca penulis meminta maaf. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin Ya Robbal Alamin.

Padangsidempuan, 11 Mei 2016

Penulis



**Saipah Aini Lubis**  
**NIM: 11 310 0129**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....</b>	<b>v</b>
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQASAYSAH.....</b>	<b>vi</b>
<b>PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I Pendahuluan</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Kegunaan Penelitian.....	7
F. Batasan Istilan .....	8
G. Sistematika pembahasan.....	11
<b>BAB II :KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori .....	13
1. Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Keluarga .....	13
a. Pengertian Pendidikan Islam.....	16
b. Nilai-Nilai Pendiakan Islam.....	21
2. Peran Orangtua dalam Menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam di Keluarga.....	32
a. Tanggungjawab orangtua dalam penanaman pendidikan Islam dalam keluararga .....	32
b. Fungsi orangtua dalam penanaman pendidikan Islam dalam keluarga .....	36
B. PenelitianTerdahulu .....	37
C. Kerangka Berpikir.....	38
<b>BAB III: METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	41
B. Jenis Penelitian .....	41
C. Sumber Data .....	42
D. Intrumen Pengumpul Data.....	43

E. Analisi Data .....	47
F. Teknik Analisis Data .....	48
G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data .....	49
<b>BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Temuan Umum .....	52
1. Lokasi Penelitian.....	52
2. Letak Geografis Desa Banjar Malayu.....	53
3. Keadaan Penduduk Desa Banjar Malayu.....	53
B. Temuan Khusus .....	58
1. Nilai yang ditanamkan orangtua terhadap anak .....	59
2. Peran orangtua dalam menanamkan Pendidikan Islam Tehadap anak .....	69
3. Faktor pendukung dan penghambat orangtua dalam Menanamkan pendidikan Islam terhadap anak.....	76
C. Analisis Hasil Penelitian .....	81
<b>BAB V: PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	84
B. Saran .....	86
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>88</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel2.1 :Penanaman Nilai-NilaiPendidikan Islam dalam Keluarga .....	40
Tebel 3.1: Sumber Data .....	42
Tabel4.1 :Tingkat Pendidikan Orangtua di Desa BanjarMalayu.....	55
Tabel4.2 : SaranaPendidikan di Desa Banjar Malayu .....	56
Tabel4.3 : Keadaan Penduduk Desa Banjar Malayu .....	57

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran I Pedoman Observasi .....	xv
2. Lampiran II Pedoman Wawancara.....	xvi
3. Lampiran III Hasil Pedoman Observasi.....	xviii
4. Lampiran IV Hasil Pedoman Wawancara.....	xix
5. Lampiran V Jadwal Kegiatan Penelitian.....	xxviii
6. Lampiran VI Daftar Riwayat Hidup .....	xxx
7. Lampiran VII Surat Permohonan Riset.....	xxxvii
8. Lampiran VIII Surat keterangan Riset dari Kepala Desa.....	xxxviii

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Islam adalah agama yang berisi petunjuk agar manusia secara individual menjadi manusia yang baik, beradab, berkualitas dan selalu berbuat baik sehingga mampu membangun sebuah peradaban yang maju, sebuah tatanan kehidupan manusia dalam arti kehidupan yang adil, maju bebas dari berbagai ancaman, penindasan, berbagai kekhawatiran.<sup>1</sup>

Islam adalah agama yang diwahyukan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan Malaikat Jibril. Islam merupakan agama yang dibawa Nabi Muhammad SAW kepada manusia yang di dalamnya terdapat petunjuk. Petunjuk tersebut menjadi pedoman hidup bagi manusia dalam membimbing kehidupannya kepada jalan yang benar.

Manusia yang mengaku Islam tidak dapat diyakini lewat tutur kata saja tanpa ada pembuktian yang jelas. Akan tetapi, manusia dapat membuktikan keislamannya apabila ia menjalankan syari'at Islam dengan sesungguhnya. Karena dengan menjalankan atau mematuhi syari'at Islam akan menuntun manusia selamat di dunia dan akhirat. Syari'at Islam itu sendiri dapat dituntut melalui dunia pendidikan. Dengan demikian, pendidikan Islam adalah usaha untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada manusia agar mencapai petunjuk dalam Islam itu

---

<sup>1</sup>Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Rineka Media, 2004), hlm, 1.

yang ada dalam al-Qur'an dan hadits.<sup>2</sup>Usaha orangtua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam keluarga adalah membiasakan beribadah kepada Allah seperti membiasakan shalat, berbuat baik dalam kehidupan sehari-hari. Dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam ini, orangtua yang perlu menanamkannya pada anaknya. Karena orangtua adalah pendidik pertama dan utama bagi anak. Dimana nilai-nilai yang perlu ditanamkan pada seorang anak adalah:akidah,syari'at dan akhlak yang terdapat dalam al-Qur'an dan hadis. Untuk menghindari anak dari perbuatan yang tidak baik menurut ajaran Islam. Maka perlu orangtua menyediakan waktu memperhatikan ibadah seorang anak dalam keluarga. Firman Allah SWT dalam al-Qur'an Surah Al-Luqman ayat 13-17:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا عَظِيْمٌ لِّظُلْمٍ اَلشِّرْكَ اِنَّ بِاللّٰهِ تُشْرِكُ لَا يَبْنِيْ يَعِظُهُ رُوْهُوْ لَا بِنِهٖ لُقْمٰنُ قَالَ وَاِذْ اَلِدِّيْكَ لِيْ اَشْكُرْ اِنْ عَامِيْنَ فِيْ وَفِصْلُهُ رُوْهِنِ عَلٰى وَهٰنَا اُمُّهُ حَمَلْتَهُ بِوَالِدِيْهِ اَلَا نَسْنُ وَوَصَّ اٰتُطِعُهُمَا فَلَآ اَعْلَمُ بِهٖ لَكَ لَيْسَ مَا بِيْ تُشْرِكُ اَنْ عَلٰى جَهْدَا لِكْ وَاِنْ اَلْمَصِيْرُ اِلَيَّ وَّلَوْ مُرِمًا فَاَنْتَبِئْكُمْ مَّرْجِعُكُمْ اِلَيَّ ثُمَّ اِلَيَّ اَنَابَ مَنْ سَبِيْلَ وَاَتَّبِعْ مَعْرُوْفًا اَلدُّنْيَا فِيْ وَصَا حِبَّهُمْ اَوَّ السَّمَوٰتِ فِيْ اَوْ صَخْرَةٍ فِيْ فَتَكُنْ خَرْدَلٍ مِّنْ حَبِيَّةٍ مِّثْقَالِ تَكَ اِنْ اِنْبَا يَبْنِيْ تَعْمَلُوْنَ كُنْتُمْ رِعْنِ وَاَنْتَ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَمْرُ الصَّلٰوةِ اَقْمِرْ يَبْنِيْ خَيْرٌ لِّطِيْفِ اللّٰهِ اِنْ اللّٰهُ هٰيَا تِ اَلْاَرْضِ فِي اَلْاُمُوْرِ عَزَمَ مِنْ ذٰلِكَ اِنْ اَصَابَكَ مَا عَلٰى وَاَصْبِرْ اَلْمُنْكَ

<sup>2</sup>Tohirin, *Psikologi Pembelajaran PAI*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm, 4.

Artinya: Dan (Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, maka kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. (Luqman berkata): "Hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui. Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan oleh Allah."<sup>3</sup>

Dari ayat tersebut jelas kita ketahui bahwa kewajiban orangtua terhadap pendidikan anak sangat perlu, karena tanpa pendidikan yang diberikan orangtua pada anak, akan menjadi kebutuhan dalam hidupnya, karena pendidikan yang pertama dan paling utama bagi anak adalah pendidikan dari orangtua untuk menentukan masa depan anak. Karena mereka harus diajari untuk dapat berakhlakul karimah dan tidak melakukan perbuatan yang dilarang dalam syari'at Islam.

Masyarakat Banjar Malayu, Kecamatan Batang Natal mayoritas beragama Islam tetapi masih banyak yang tidak menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam

---

<sup>3</sup>Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir al-Qur'an, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm, 412.

dalam keluarganya maupun dalam masyarakat tersebut. Baik masalah akidah, syari'at dan akhlak. Karena pengetahuan dan pengalaman orangtua masyarakat Banjar Malayu kurang dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam terutama menanamkan akidah, syari'at dan akhlak. Orangtua di Banjar Malayu lebih tertarik masalah keduniaan hingga orangtua tersebut lupa menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam yang ada dalam al-Qur'an dan hadis, karena orangtua selalu sibuk bekerja mulai pagi sampai malam hari sehingga orangtua tidak tahu kewajibannya terhadap pendidikan anak-anaknya. Orangtua di Banjar Malayu selalu membiarkan anak-anaknya di rumah tanpa ada yang mengarahkan pendidikan, karena pendidikan orangtua adalah pendidik pertama dan paling utama bagi anak-anaknya. Seperti orangtua di Banjar Malayu kebanyakan kalau sudah dapat waktu shalat orangtua tidak menghiraukannya dan selalu bekerja ketimbang melaksanakan shalat. Anaknya pun pasti meniru perbuatan orangtua. Padahal melaksanakan shalat dan menyuruh anaknya shalat merupakan kewajiban orangtua.

Sehingga si anak meniru perbuatan orangtuanya yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini tentunya terlihat fenomena sehari-hari banyak yang tidak menunaikan shalat lima waktu, kebebasan bermain tanpa mengenal waktu, enggan melaksanakan suruhan orangtua bahkan ada yang berkata kasar pada orangtua.

Fenomena yang terlihat di atas menyebabkan peneliti tertarik untuk meneliti masalah tersebut yang terjadi di Desa Masyarakat Banjar Malayu, Kecamatan Batang Natal. Jadi masalah yang terjadi di Desa Banjar Malayu adalah

kurangnya menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam terhadap anak terutama menanamkan akidah, syari'at dan akhlak. Akibat kurangnya pendidikan yang diberikan orangtua pada anaknya. Padahal pendidikan bagi anak adalah untuk menentukan masa depan anak. Inilah fenomena yang terjadi di Desa Banjar Malayu yang dilihat oleh si peneliti.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di Desa Banjar Malayu yang berjudul: “ **PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DI DESA BANJAR MALAYU, KECAMATAN BATANG NATAL KABUPATEN MANDAILING NATAL**”

## **B. Fokus Masalah**

Pendidikan Islam adalah mempersiapkan seseorang anak agar bisa hidup dalam kehidupan sempurna, hidup dengan bahagia, cinta tanah air, kuat jasmaninya, baik akhlaknya. Jadi penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dalam keluarga sangat dianjurkan terutama menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat nilai-nilai Islam untuk membuat anak berakidah, bersyari'at, dan berakhlak.

Penanaman nilai-nilai pendidikan Islam itu dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak, karena pendidikan yang paling utama bagi anak adalah pendidikan dari orangtua (ayah-ibu). Jadi orangtua yang mempunyai pendidikan yang baik untuk membawa keluarganya yang menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat nilai-nilai keagamaan biar anaknya pun punya

pendidikan yang sempurna seperti keluarga Luqman yang membiasakan dalam rumahnya mengerjakan pekerjaan yang baik dan bernilai terhadap pendidikan anak.

Penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dalam keluarga adalah kewajiban orangtua terhadap anak-anak. Jadi orangtua berkewajiban untuk membiasakan mengerjakan pekerjaan yang baik biar anak-anak tidak meniru seperti yang ada dalam latar belakang masalah contohnya banyak yang tidak mau melaksanakan shalat dan enggan melaksanakan suruhan orangtua. Orangtua di sini kewajibannya adalah membuat anak mempunyai pendidikan yang baik yang bisa menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam seperti Luqman mendidik anak-anaknya dari kecil sampai dewasa anak tersebut mempunyai akidah, syari'at, dan akhlak dalam Islam.

Jadi orangtua sangat berperan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam rumahnya tiap hari untuk menjadi (*uswatun khazannah*) bagi anak, agar ayah-ibu dan anak-anaknya dalam keluarga itu. Bisa menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam yang ada dalam al-Qur'an dan hadis.

### **C. Rumusan Masalah**

Dalam penelitian rumusan masalah sangat perlu agar tidak terjadi kekeliruan dan kesalahpahaman yang berbeda dengan maksud peneliti. Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang terdapat dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang ditanamkan orangtua terhadap anak di Desa Banjar Malayu, Kecamatan Batang Natal?

2. Bagaimana peran orangtua dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Islam terhadap anak di Desa Banjar Malayu, Kecamatan Batang Natal ?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung orangtua dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Islam terhadap anak di Desa Banjar Malayu, Kecamatan Batang Natal ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam yang ditanamkan orangtua terhadap anak di Desa Banjar Malayu, Kecamatan Batang Natal.
2. Untuk mengetahui peran orangtua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam terhadap anak di Desa Banjar Malayu, Kecamatan Batang Natal.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung orangtua dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Islam terhadap anak di Desa Banjar Malayu, Kecamatan Batang Natal.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis
  - a. Ingin mengetahui apa saja nilai-nilai yang ditanamkan orangtua terhadap anak di Desa Banjar Malayu, Kecamatan Batang Natal.
  - b. Ingin mengetahui peran orangtua dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Islam di Desa Banjar Malayu, Kecamatan Batang Natal.

- c. Sebagai bahan masukan pada Masyarakat Banjar Malayu untuk mengetahui nilai-nilai Pendidikan Islam.
  - d. Hasil penelitian dapat menjadi masukan bagi masyarakat Banjar Malayu dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Islam.
2. Secara Praktis
- a. Untuk menambah khazanah keilmuan serta pengembangan ilmu dan wawasan.
  - b. Sebagai bahan masukan bagi orangtua untuk penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dalam setiap keluarga.
  - c. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, memberikan sumbangan dalam kajian Penanaman nilai-nilai Pendidikan Islam di Desa Banjar Malayu, Kecamatan Batang Natal.
  - d. Sebagai persyaratan untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam(S. Pd. I) dalam ilmu keguruan IAIN Padangsidmpuan.

#### **F. Batasan Istilah**

Untuk mengetahui terjadinya kesalahpahaman dalam memahami istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Maka penulis membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Nilai adalah sesuatu yang dianggap berharga dan menjadi tujuan yang hendak dipakai.<sup>4</sup> Yang dimaksud peneliti adalah nilai yang akan ditanamkan orangtua terhadap anak terutama menanamkan nilai akidah, syari'at dan akhlak.
2. Penanaman adalah proses, cara, perbuatan menanam, menanam, atau menanamkan.<sup>5</sup> Penanaman nilai adalah suatu tindakan perilaku atau proses menanamkan suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dimana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan.<sup>6</sup> Yang peneliti maksud dari penanaman ini yaitu penanaman atau cara yang digunakan orangtua terhadap anak dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam yang di Desa Banjar Malayu. Nilai yang ditanamkan orangtua di Desa Banjar Malayu adalah nilai akidah, syari'at dan akhlak.
3. Pendidikan adalah proses perubahan sikap dalam tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.<sup>7</sup> Pendidikan adalah upaya untuk memberikan tuntunan pada segala kekuatan kodrat yang ada pada anak, agar mereka baik sebagai manusia individu maupun sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup lahir dan batin yang setinggi-

---

<sup>4</sup>M. Sastra Pradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm, 399

<sup>5</sup>Syahrul Ramadhan, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya:Khazanah Media Ilmu, 2010), hlm, 330.

<sup>6</sup>Hm. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm, 61.

<sup>7</sup>Tatang S, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung:CV Pustaka Setia,2012), hlm, 13.

tingginya.<sup>8</sup>Yang peneliti maksud dari pendidikan ini ialah pendidikan yang ditanamkan orangtua terhadap anak di Desa Banjar Melayu mulai dari aspek akidah, syariat dan akhlak.

4. Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam.<sup>9</sup> Dzakiah Daradjat menyatakan bahwa “Pendidikan Islam” adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup”<sup>10</sup> Pendidikan Islam yang peneliti maksud disini pendidikan Islam yang ditanamkan orangtua terhadap anaknya di Desa Banjar Melayu. Islam adalah memberikan keseluruhan jiwa raga seseorang kepada Allah SWT, dan mempercayakan seluruh jiwa raga seseorang kepada Allah SWT.<sup>11</sup> Islam adalah agama universal, dan nama Islam adalah nama yang telah diberikan oleh Allah. Yang terdapat dalam al-Qur’an Surah Al-Imran ayat 19.

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ

<sup>8</sup>Muslim, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Padangsidempuan: STAIN, 2011), hlm, 3.

<sup>9</sup>Dja’far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CitaPustaka Media, 2006), hlm, 23.

<sup>10</sup>Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2004), hlm, 130.

<sup>11</sup>Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm, 4.

Artinya:“Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam tiada berselisih orang-orang yang telah diberi *Al-Kitab*. kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka.Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah Maka Sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya”.<sup>12</sup>

Jadi yang dimaksud peneliti dengan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam di Desa Banjar Malayu adalah penanaman nilai-nilai pendidikan Islam baikakidah, syari’atdan akhlak agar dapat hidup dan tumbuh dengan baik sesuai dengan ajaran Islam yang terkandung dalam al-Qur’an dan hadis.

#### **G. Sitematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan skiripsi ini dibuat sitematika pembahasans ebagai berikut:

Bab pertamapendahuluan terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Batasan Istilah, Sitematika Pembahasan

Bab kedua Tinjauan Pustaka yang terdiri dari: Landasan Teori, Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Keluarga, pengertian pendidikan Islam, Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Keluarga, Peran orangtua dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam di keluarga, Tanggung Jawab Orangtua dalam Penanaman

---

<sup>12</sup>Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir al-Qur’an, *Op.Cit.*,hlm, 53.

Pendidikan Islam dalam Keluarga, Fungsi Orangtua dalam Penanaman Pendidikan Islam dalam Keluarga.

Bab ketiga membahas tentang Metodologi Penelitian diantaranya: Tempat dan Lokasi Penelitian, Jenis Penelitian, Sumber Data, Instrumen Pengumpulan Data, Analisis Data, Teknik Analisa Data, Teknik Penjaminan Keabsahan Data.

Bab keempat, merupakan bab inti dalam pembahasan ini, diantaranya: Tan Umum: Lokasi Penelitian, Letak Geografis, Keadaan Penduduk Desa Banjar Malayu. Temuan Khusus: Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang ditanamkan orangtua terhadap anak di Desa Banjar Malayu, Kecamatan Batang Natal, Bagaimana peran orangtua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam terhadap anak di Desa Banjar Malayu, Kecamatan Batang Natal, Apa saja faktor pendukung dan penghambat orangtua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam terhadap anak di Desa Banjar Malayu, Kecamatan Batang Natal. Analisis Hasil Penelitian.

Bab kelima penutup yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran-saran.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Keluarga**

Keluarga adalah wadah pertama dan utama bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak adalah sebagai amanah dari Tuhan, memiliki harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya. Untuk dapat tumbuh dan berkembang secara optimal menjadi pribadi yang mandiri serta bisa menjadi generasi yang menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam yang baik. Dalam pendidikan itu pemenuhan terhadap hak-hak anak harus diberikan baik berupa bimbingan, perlindungan maupun menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada anak, karena menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam merupakan hak dan kewajiban orangtua yang telah ditentukan oleh agamanya.

Tugas orangtua menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam adalah untuk menanamkan nilai-nilai akidah, syari'at dan akhlak dan dapat menjadi contoh dalam segala aspek kehidupan bagi si anak. Karena di samping sebagai pemimpin, kedudukan orangtua juga sebagai pendidik yang utama bagi anak-anaknya di rumah tangga. Idealnya, orangtua diharapkan dapat membimbing, mendidik, melatih dan mengajari anak dalam masalah-masalah yang menyangkut pembentukan kepribadian dan kegiatan belajar anak. Proses

tersebut berlangsung dalam suatu format komunikasi keluarga Muslim.<sup>1</sup>

Adapun materi nilai-nilai pendidikan Islam dalam keluarga adalah:

a. Pembinaan Iman dan Tauhid.

Dalam menggunakan kata pencengahan dalam menasehati anaknya agar ia tidak menyekutukan Allah yang terdapat dalam al-Qur'an Surah al-Luqman ayat 13 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ  
لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: "Dan (Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".<sup>2</sup>

Pembentukan iman seharusnya mulai sejak dalam kandungan, sejalan dengan pertumbuhan kepribadian. Berbagai hasil pengamatan pakar kejiwaan menunjukkan bahwa janin yang dalam kandungan, telah mendapat pengaruh dari keadaan sikap dan emosi ibu yang mengandungnya. Hal tersebut tampak dalam perawatan kejiwaan, dimana keadaan keluarga, ketika si anak dalam kandungan itu, mempunyai pengaruh terhadap kesehatan mental si janin di

<sup>1</sup>Abdul Mujid, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2004), hlm, 174-175.

<sup>2</sup>Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm, 412.

kemudian hari. Luqmanul Hakim orang yang diangkat Allah sebagai manusia contoh dalam pendidikan anak, telah dibekali oleh Allah dengan iman dan sifat-sifat terpuji, diantaranya syukur kepada Allah, yang sudah pasti beriman dan bertakwa kepada-Nya.<sup>3</sup>

Oleh karena itu, pendidikan iman terhadap anak, sesungguhnya telah dimulai sejak persiapan wadah untuk pembinaan anak, yaitu pembentukan keluarga.

b. Pembinaan Akhlak.

Akhlak adalah implementasi dari iman dalam segala bentuk perilaku. Di antara contoh akhlak yang diajarkan oleh Luqman kepada anaknya adalah:<sup>4</sup>

- a) Akhlak anak terhadap kedua bapak/ibu.
- b) Akhlak terhadap orang lain.
- c) Akhlak dalam penampilan diri.

Pendidikan akhlak di dalam keluarga dilaksanakan dengan contoh dan teladan dari orangtua. Perilaku dan sopan santun orang dalam hubungan dan pergaulan antara ibu/bapak, perlakuan orangtua terhadap anak-anak mereka, dan perlakuan terhadap orangtua di dalam lingkungan keluarga dan

---

<sup>3</sup>*Ibid*, hlm, 54-57

<sup>4</sup>Zakiah Drajadjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 1994), hlm, 58-59.

lingkungan masyarakat, akan menjadi teladan bagi anak-anak.<sup>5</sup> Apabila orangtua menanamkan pendidikan akhlak terhadap anak dalam sehari-hari baik di keluarga maupun dalam masyarakat. Maka seorang anak tersebut akan mempunyai nilai kebaikan dalam masyarakat tersebut.

c. Pembinaan Ibadah dan Agama.

Pembinaan ketaatan beribadah pada anak, juga mulai dari dalam keluarga. Anak yang masih kecil, kegiatan ibadah yang lebih menarik baginya adalah yang mengandung gerak, sedangkan pengertian tentang ajaran agama belum dapat hidup di dalam jiwanya. Jika ia melihat ibu dan bapaknya shalat, ia pun akan menyerap apa yang dilihatnya itu, lebih-lebih lagi jika disertai dengan kata-kata yang bernapas agama.

**a. Pengertian Pendidikan Islam**

Dasar pendidikan agama Islam sangat identik dengan ajaran Islam.<sup>6</sup> Ramayulis mengemukakan dasar pendidikan agama Islam, yaitu Al-Qur'an dan sunnah, sikap dan perbuatan para sahabat,sertaiijtihad.<sup>7</sup> Apabila dilihat pendapat tersebut dapat diketahui bahwa dasar pendidikan Islam yang pertama adalah al-Qur'an sebagaimana firman Allah pada Surah al-Baqarah ayat 2:

---

<sup>5</sup>Zakiah Drajad, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 60.

<sup>6</sup>Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 35-36.

<sup>7</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hlm. 4.

## ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya:“Kitab (al-Qur’an) Ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa”.<sup>8</sup>

Selanjutnya yang menjadi dasar pendidikan Islam adalah sunnah Nabi SAW sebagaimana dijelaskan dalam Surah al-Hasyar ayat 7. Sebagai berikut:

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada Rasulnya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya.<sup>9</sup>

Pendidikan Islam adalah usaha mengubah tingkah laku individu di landasi oleh nilai-nilai Islam dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan alam sekitar melalui proses

<sup>8</sup>Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Qur’an, *Op, Cit.*, hlm, 3.

<sup>9</sup>*Ibid*, hlm, 547.

kependidikan.<sup>10</sup> Pendidikan Islam bersumber dari al-Qur'an dan hadis, seluruh pendidik dari satu generasi kepada generasi selanjutnya harus memperhatikan pendidikan, pengajaran, pengarahan anak-anak dan meluruskan ketimpangan mereka, para orangtua harus melihat para guru dan pendidik untuk anak-anak sehingga mereka mampu menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya didalam membimbing anak atas dasar adalahakidah, syari'at dan akhlak dalam ajaran Islam.

Pendidikan Islam adalah proses usaha membimbing, mengarahkan potensi hidup manusia yang berupa kemampuan-kemampuan dasar dan kemampuan belajar sehingga terjadilah perubahan didalam kehidupan pribadinya sebagai makhluk individual dan sosial serta dalam hubungannya dengan alam sekitar dimana ia hidup. Proses tersebut senantiasa berada berada dalam nilai-nilai Islam yaitu nilai-nilai yang melahirkan norma-norma syari'at dan akhlakul karimah. Pendidikan Islam adalah mendidik akhlak dan jiwa mereka menanamkan rasa fadhilah (keutamaan) membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi, mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya, ikhlas dan sabar.<sup>11</sup>

Dengan demikian bahwa pendidikan Islam itu proses bimbingan terhadap fitrah anak agar tertanam dalam dirinya nilai-nilai Islam yang

---

<sup>10</sup>Tohirin, *Psikologi Pembelajaran PAI*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm, 9.

<sup>11</sup>SyafaruddinDkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006 ), hlm, 50-51.

mencakup akidah, syari'ah dan akhlak menuju terbentuknya kepribadian muslim sejati.

Firman Allah dalam Alquranul Karim Surah al-Imran ayat 102 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenarnya benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam".<sup>12</sup>

Jadi pendidikan Islam adalah mencakup dimensi yang sangat luas baik dari segi tujuan, kelembagaan dan aktivitasnya. Pendidikan Islam itu bermuara kepada pencapaian tujuan yang menyeluruh dalam penanaman kepribadian, takwa atau muslim seutuhnya yang mencakup seluruh ilmu pengetahuan dan aktivitas pembinaan yang bernuansa religius untuk membina ketakwaan kepada Allah SWT. Pendidikan sebagai proses bimbingan terhadap fitrah anak yang sedang berkembang mencakup yang sangat luas. Kegiatannya dapat berlangsung dirumah, sekolah dan masyarakat yang diarahkan untuk mengembangkan potensi intelektualitas, moralitas, emosionalitas dan estetika anak sehingga berkembang secara terpadu dan optimal sebagai pribadi seutuhnya. Itu berarti aspek akidah, syari'at dan akhlak

---

<sup>12</sup>Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an, *Op. Cit.*, hlm, 64.

merupakan kualitas dan nilai-nilai utama dalam pendidikan Islam. Al-Abrasyi menjelaskan bahwa tujuan pokok dan pendidikan Islam adalah mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa.<sup>13</sup> karena itu, setiap mata pelajaran menurut nilai-nilai akhlak guru harus memperhatikan akhlak keagamaan sebelum hal-hal yang lainnya. Karena akhlak keagamaan adalah akhlak tertinggi, akhlak mulia serta tiang pendidikan Islam.<sup>14</sup> Bahwa Islam merupakan sistem ajaran yang universal dan komprehensif. Tak satupun persoalan, termasuk persoalan pendidikan Islam, yang luput dari jangkauan ajaran Islam Allah SWT berfirman dalam al-Qur'an Surah al-An'am ayat 38 yang berbunyi:

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَائِرٍ يَرِي بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَمٌ أَمْثَلَكُمْ مَا  
فَرَّطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ

Artinya: “Dan tiadalah binatang-binatang yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat (juga) seperti kamu. tiadalah kami alpakan sesuatupun dalam *Al-Kitab*. Kemudian kepada tuhanlah mereka dihimpunkan”.<sup>15</sup>

Dari ayat di atas memberikan isyarat bahwa pengembangan pendidikan Islam cukup digali dari sumber autentik Islam, yaitu al-Qur'an dan hadis. hadis. Dengan adanya pendidikan Islam, fitrah keagamaan anak dapat diarahkan, dibimbing untuk m

<sup>13</sup>Al-Abrasyi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta Selatan: Hijri Pustaka Utama, 1985), hlm, 52.

<sup>14</sup>Syafaruddin Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta Selatan: Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm, 52-53.

<sup>15</sup>Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an, *Op, Cit.*, hlm, 132.

enerima kebenaran Islam, dengan berkembangnya iman dengan pengajaran akidah, syari'at dan akhlak untuk menjad hamba yang takwa. Pengembangan fitrah manusia merupakan konsekuensi dari penciptaan manusia yang hanya dengan adanya pendidikan.

#### **b. Nilai-Nilai Pendidikan Islam**

Nilai adalah sesuatu yang dianggap berharga dan menjadi tujuan yang hendak dipakai.<sup>16</sup> Abu Ahmadi & Noor Salimi mengatakan dalam buku dasar-dasar pendidikan agama Islam nilai adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan maupun perilaku. Oleh karena itu sistem nilai dapat merupakan standar umum yang diyakini, yang diserap dari keadaan obyektif maupun yang diangkat dari keyakinan, sentiment (perasaan umum) maupun identitas yang diberikan atau diwahyukan oleh Allah SWT, yang pada gilirannya merupakan sentiment (perasaan umum), kejadian umum, identitas umum yang boleh karenanya menjadi syari'at umum.

Sistem nilai merupakan ketentuan umum yang merupakan pendekatan hakekat filosofi dari ketiga hal tersebut di atas (keyakinan, sentiment, dan identitas). Oleh karena itu, sistem nilai ada yang bersifat Ilahi dan normatif, dan yang bersifat mondial (duniawi) yang dirumuskan sebagai keyakinan,

---

<sup>16</sup>M. Sastra Pradja, *Kamus Istilah Pendidikan Dan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm, 399.

sentiment, maupun identitas dari atau yang dipandang sebagai suatu kenyataan yang berlaku dalam tempat dan waktu tertentu atau dalam alam semesta dan karenanya bersifat *deskriptif*.<sup>17</sup>

Islam berasal dari bahasa Arab adalah bentuk masdar dari kata kerja *aslama-yuslimu-Islamatanyang* secara etimologi (bahasa) berarti sejahtera, tidak cacat, selamat. Kemudian Islam secara terminologi banyak pendapat para ahli jadi dapat disimpulkan Islam adalah tunduk dan taat kepada perintah Allah dan larangannya. Perintah dan larangan Allah tertuang dalam ajaran Islam, oleh karena itu hanya mereka yang tunduk dan taat kepada ajaran Islam, yang akan mendapat keselamatan dan kedamaian hidup di dunia dan akhirat.<sup>18</sup>

Menurut Anwar Masy'ari dalam buku butir-butir problematika dakwah, Islam merupakan agama dakwah yang universal, dan agama risalah bagi semua umat manusia, yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw. Untuk mengeluarkan manusia dari kegelapan ke cahaya yang terang benderang, dan memberikan petunjuk kepada mereka jalan yang lurus dan benar.

Para ulama sepakat bahwa pokok ajaran Islam adalah bersumber dari alquran dan hadis (*sunnah*); sedangkan penalaran melalui akal pikiran sebagai alat untuk memahami alquran dan sunnah. Ketentuan ini sesuai dengan agama

---

<sup>17</sup>Abu Ahmadi & Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm., 202-203.

<sup>18</sup>Muhammad Amin. "Hadits 1", *Diktat, STAIN Padangsidimpuan*, 2002), hlm, 5-6.

Islam itu sendiri sebagai wahyu yang berasal dari Allah SWT yang penjabarannya dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw.

Dalam al-Qur'an surat An-Nisa ayat 59 dijelaskan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ  
فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ  
بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (alquran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian, yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.<sup>19</sup>

Al-Qur'anul Karim adalah kitab terahir yang diturunkan Allah SWT untuk menjadi petunjuk bagi seluruh umat manusia, al-Quran berupaya mengeluarkan dan membebaskan manusia dari kehidupan yang sesat kepada kehidupan yang penuh dengan cahaya kebenaran sehingga dapat dirasakan rahmat dan berkat dari kehadiran al-Qur'an itu. Tujuan diturunkannya alquran, menurut Mahmud Syaltout, meliputi tiga bidang, yaitu: akidah, syari'at dan akhlak.<sup>20</sup> Ke tiga bidang ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

<sup>19</sup>Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an, *Op, Cit*, hlm, 87.

<sup>20</sup>Mahmud Syaltot, *Al-Qur'an Dan Hadis, (Dirasah Islamiah)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993), hlm, 29.

## 1. Bidang Akidah

Menurut bahasa *aqidah* berasal dari kata '*aqada-ya'qidu-aqdan* atau '*aqidatan* yang berarti mengikatkan. Bentuk jamak dari '*aqidah* adalah '*aqaid* yang berarti simpulan dan ikatan iman. Dari kata itu muncul pula kata '*I'tiqad* yang berarti tashdiq atau kepercayaan.<sup>21</sup> Secara terminologi berarti landasan yang mengikat, yaitu keimanan.<sup>22</sup> Akidah sebagai ketentuan-ketentuan dasar mengenai keimanan seorang muslim adalah merupakan landasan dari segala perilakunya, bahkan sebenarnya akidah merupakan pedoman bagi seorang berperilaku di muka bumi. Dasar-dasar akidah dalam Islam dapat dilihat pada hadis Rasulullah Saw, yaitu :

عن عمر رضى الله عنه ايضا قال بينما نحن جلوس عند رسول الله صلى الله عليه و سلم ذات يوم اذ طلع علينا رجل شديد بياض الثياب شديد سواد الشعر لا يرى عليه السفر, ولا يعرفه منا احد حتى جلس الى النبي ﷺ فاسند ركبته الى ركبته ووضع كفيه على فخذيه قال: يا محمد, اخبرني عن الاسلام فقال: رسول الله صلعم: الاسلام ان تشهد ان لا اله الا الله, وان محمدًا رسول الله وتقيم الصلاة, وتؤتي الزكاة, وتصوم رمضان, وتحج البيت ان استطعت اليه سبيلا. قال: صدقت فعجبنا له يسأله ويصدقه, قال: فاخبرني عن الايمان قال: ان تؤمن بالله و ملائكته, و كتبه, و رسله, واليوم الآخر, وتؤمن بالله خيره وشره. قال: صدقت, قال: فاخبرني عن الاحسان, قال: ان تعبد الله كأنك تراه فان لم تكن تراه فانه يراك. قال: فاخبرني عن السعاسة. قال: ما المسئلة عنها باعلم من السائل? قال: فاخبرني عن اماراتها. قال: ان تلد الامة ربتها وان ترى الحفاة العمرأة العالة

<sup>21</sup>Abudin Nata, *Al-Qur'an Dan Hadis, (Dirasah Islamiah I)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993), Cet. Ke-2, Edisi 1, hlm, 29.

<sup>22</sup>*Ibid*, hlm, 255.

رعاء الشاء يتطا ولون في البنيا ن. ثم انطلق فلبثنا مليا ثم انطلق فلبثنا مليا. ثم قال: يا عمر اتدرى من السائلقلت الله ورسوله اعلم. قال: فانه جبريل اتكم يعلمكم دينكم. رواه مسلم.)

Artinya: Ya Muhammad beritakanlah kepadaku tentang Islam? Nabi bersabda: Islam itu hendaklah engkau bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan shalat, mengeluarkan zakat, berpuasa di bulan Ramadhan dan naik haji ke Baitullah jika engkau kuasana kesana. lebih lanjut ia berkata: “sekarang terangkanlah kepadaku tentang iman” Rasulullah Saw menjawab: Yaitu engkau beriman kepada Allah, kepada Malaik-Malaikatnya, kepada Kitab-kitabnya, para Rasul-Rasulnya, kepada ahir akhir serta engkau beriman kepada baik dan jeleknya taqdir”, Si laki-laki berujar, “engkau berujar, beritahukan aku tentang Ihsan” Nabi menjawab” yaitu engkau beribadah kepada Allah seakan-akan engkau melihatnya, namun kalaulah pun engkau melihatnya, yakinkan dirimu bahwa dia melihatmu” si laki-laki berujar, Beritahukan kepadaku waku kiamat tiba “Nabi Menjawab, kalau begitu beritahukan padaku perihal tanda-tandanya, Nabi menjawab, yaitu ketika seorang hamba sahaya (budak) melahirkan majikannya, dank au melihat manusia yang tadinya tidak beralas kaki, tak berpakaian, miskin, penggembala kambing, mereka berloba-lomba mendirikan gedung-gedung bangunan”. Lantas si laki-laki yang bertanya tadi menghilang, dan aku tetap berada dalam majelis beberapa saat, kemudian Rasullullah bertanya kepadaku, “wahai Umar, tahukah engkau siapa si penanya tadi? “aku menjawab, si penanya tadi adalah Jibril, ia mendatangi kalian, untuk mengajari agama kalian”. (Riwayat oleh Muslim).<sup>23</sup>

Akidah sebagai pondasi akhlak artinya iman yang teguh menjadi motivasi berbuat baik dan menghindari kesucian batin syarat membentuk akhlak mulia, memancarkan cahaya amat shaleh yang mampu menghindari bentuk-bentuk keburukan.

---

<sup>23</sup>Imam Nawawi, *Terjemah Riyadhus Shalihin*, (Jakarta: Pustaka Amani,1999), hlm, 86-89.

Hati (*Qolb*) mempunyai arti fisik dan non fisik. Hati yang bersifat fisik sangat menentukan bagi kesehatan jasmani, sedangkan hati yang bersifat non fisik menentukan kepribadian. *Qolb* inilah yang menjadi wadah menerima rahmat, bersifat spiritual dan menjadi esensi manusia. Esensi ini mempunyai persepsi, pengetahuan dan gnosis (*ma'rifah*). Hati inilah yang harus bersih atau disucikan dari berbagai kotoran. Kesucian ini menggambarkan keutamaan-keutamaan seperti ikhlas dan kejujuran.<sup>24</sup>

Akidah dalam Islam selanjutnya harus berpengaruh ke dalam segala aktivitas yang dilakukan manusia, sehingga berbagai aktivitas tersebut bernilai ibadah. Dalam hubungan ini Yusuf al-Qardawi mengatakan bahwa iman menurut pengertian yang sebenarnya ialah kepercayaan yang meresap ke dalam hati, dengan penuh keyakinan, tidak bercampur syak dan ragu, serta memberi pengaruh bagi pandangan hidup, tingkah laku dan perbuatan sehari-hari. Dengan demikian akidah Islam bukan sekedar keyakinan dalam hati, melainkan pada tahap selanjutnya harus menjadi acuan dan dasar dalam bertingkah laku, serta berbuat yang pada akhirnya menimbulkan awal shaleh.<sup>25</sup> Bidang akidah berkaitan dengan iman atau keyakinan. Akidah Islam ditautkan dengan rukun iman yang menjadi asas seluruh ajaran Islam. Kedudukannya sangat sentral dan fundamental karena menjadi asas dan sekaligus gantungan segala sesuatu dalam Islam juga menjadi titik

---

<sup>24</sup>Kamaluddin, *Ilmu Tauhid*, (Padang: Rios Multicipta, 2012), hlm, 209.

<sup>25</sup>Abuddin Nata, *Metode Studi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), Cet. Ke-1, Edisi 1, hlm, 85.

tolak kegiatan seorang muslim. Akidah Islam berawal dari keyakinan kepada zat mutlak yang maha Esa, Allah Maha Esa dalam Zat, sifat, perbuatan dan wujud-Nya. Kemaha Esaan dalam zat, sifat, perbuatan dan wujud-Nya itu disebut tauhid. Tauhid menjadi rukun iman dan *prima Causa* seluruh keyakinan Islam, maka rukun iman yang lain hanyalah akibat logis dan penerimaan tauhid tersebut. Kalau orang yakin bahwa: 1). **Allah** mempunyai kehendak, sebagai bagian dari sifat-Nya maka orang yakin pula adanya para, 2). **Malaikat**, yang diciptakan Allah (melalui perbuatan-Nya) untuk melaksanakan dan menyampaikan kehendak Allah yang dilakukan oleh Malaikat Jibril kepada Rasul-Nya yang dihimpun dalam, 3). **Kitab-Kitab Suci**, akan tetapi kitab-kitab suci yang murni dan asli memuat kehendak Allah hanyalah al-Qur'an. Kehendak Allah itu disampaikan kepada manusia melalui pilihan Tuhan yang disebut Rasulullah atau utusan-Nya. Konsekuensi logisnya adalah kita menyakini adanya para, 4). **Rasul** yang menyampaikan dan menjelaskan kehendak Allah kepada umat manusia, untuk dijadikan pedoman dalam hidup dan kehidupan. Hidup dan kehidupan ini pasti akan berakhir pada suatu ketika, sebagai dinyatakan dengan tegas oleh kitab-kitab suci dan oleh para rasul. Akibat logisnya adalah kita yakin adanya, 5). **Hari Kiamat**, seluruh hidup dan kehidupan seperti yang ada sekarang ini akan berakhir. Allah yang Maha Esa dalam perbuatan-Nya akan menyediakan sesuatu kehidupan yang baru yang sifatnya *Baqa* tidak *Fana* seperti yang kita lihat dan alami

sekarang. Untuk mendiami alam *Baqaitu* kelak, manusia yang pernah hidup di dunia ini, akan dihidupkan kembali oleh Allah yang Maha Esa dalam perbuatan-perbuatan-Nya itu akan dimintai pertanggung jawaban individual mengenai akidah, syari'at dan akhlak selama hidup di dunia yang *Fana* ini. Yakin akan adanya hidup lain selain kehidupan sekarang dan dimintai pertanggung jawaban manusia kelak, membawa konsekuensi pada keyakinan akan adanya, 6). **Qadha dan Qadar**, yang berlaku dalam hidup dan kehidupan manusia di dunia yang *fana* ini yang membawa akibat pada kehidupan di dalam *Baqa* kelak.

Dari uraian singkat tersebut, tampak logis dan sistematisnya pokok-pokok keyakinan Islam terangkum dalam istilah Rukun Islam. Pokok-pokok keyakinan ini merupakan asas seluruh ajaran Islam, jumlahnya ada enam, dimulai dari keyakinan kepada Allah, keyakinan kepada Malaikat-Malaikat, keyakinan kepada kitab-kitab suci, keyakinan pada Nabi dan Rasul Allah, keyakinan akan adanya Hari Akhir, dan keyakinan pada Qadha dan Qadar.<sup>26</sup>

## 2. Bidang Syari'at

Syari'at adalah peraturan-peraturan yang diciptakan Allah atau yang diciptakan pokok-pokoknya supaya manusia berpengang kepadanya di dalam hubungannya dengan Tuhan, dengan saudaranya sesama muslim,

---

<sup>26</sup>Mohammad Daud Ali, Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 1998), hlm, 199-201.

dengan saudaranya sesama manusia, beserta hubungan dengan alam sekitarnya dan hubungannya dengan kehidupan.<sup>27</sup> Berarti bahwa syari'at menyangkut amaliah dari setiap muslim yang ditentukan oleh adanya perintah atau larangan Tuhan yang menyangkut semua aspek, baik ibadah khusus (*Habanul Minallah*) hubungan dengan Allah SWT. Maupun ibadah umum (*Hablun Minannas*) hubungan dengan sesamanya.

Hubungan manusia dengan Allah SWT. (Ibadah Khusus) akan melahirkan adanya *Arkanul Islam* dan bentuk-bentuk ibadah khusus lainnya.

*Arkanul Islam/Rukun Islam* ada 5 :<sup>28</sup>

1) Membaca dua kalimah syahadah

أشهد أن لا إله إلا الله و أشهد أن مهمد الرسول الله

“ *Saya bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan saya bersaksi bahwa Muhammad itu adalah utusan Allah* “.

2) Mendirikan shalat.

3) Mengeluarkan zakat.

4) Berpuasa di bulan Ramadhan.

5) Naik haji ke Baitullah.

Sebagaimana kita dapati dalam sabda Nabi sebagai berikut :

و قال: يا مُحَمَّد, اخبرني عن الاسلام فقال: رسول الله صلعم :الاسلام ان تشهد ان لا اله الا الله, وان تُحجدا رسول الله وتقيم الصلاة, وتؤتي الزكاة, وتصوم رمضان, وتحج البيت ان استطعت اليه سبيلا.(رواه مسلم)

Artinya: Ya Muhammad beritakanlah kepadaku tentang Islam? Nabi ;bersabda: Islam itu hendaklah engkau bersaksi bahwa tidak ada

<sup>27</sup>*Bid*, hlm, 88.

<sup>28</sup>Sahilun A. Nasir, *Op.,Cit*, hlm, 89-90.

Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan shalat, mengeluarkan zakat, berpuasa di bulan Ramadhan dan naik haji ke Baitullah jika engkau kuasa/sanggup kesana.<sup>29</sup>

Adapun bentuk-bentuk hubungannya manusia dengan Allah SWT. Lainnya seperti Do'a dan Zikir dan sebagainya. Hubungan manusia dengan sesamanya bahkan dengan seluruh makhluk Tuhan (ibadah umum) dikatakan dengan Mu'amalah, munakahat, waratsah, jinayah, jihad, khilafah, fadhliyah dan sebagainya. Ibadah dengan bentuknya yang bermacam-macam yang menyangkut semua dimensi kehidupan manusia, maka secara umum dapat dikatakan bahwa ibadah: semua amalan baik, dikerjakan dengan ikhlas, didasarkan dengan iman untuk mencapai ridha Allah.

Adapun nilai-nilai syari'at yang terdapat di sini adalah: membaca dua kalimah syahadah, mendirikan shalat, mengeluarkan zakat, berpuasa di bulan Ramadhan, naik haji ke Baitullah

### **3. Bidang Akhlak**

Perkataan akhlak dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Arab *akhlaq*. Bentuk jamak kata *khuluq*, yang secara etimologis (bersangkutan dengan cabang ilmu bahasa yang menyelidiki asal-usul kata serta perubahan-perubahan dalam bentuk dan makna) antara lain berarti budi pekerti, peragai, tingkah laku, atau tabi'at. Dalam kepustakaan, akhlak

---

<sup>29</sup>Imam Nawawi, *Op, Cit.*, hlm, 86.

diartikan juga sikap yang melahirkan perbuatan (perilaku, tingkah) mungkin baik, mungkin buruk.<sup>30</sup>

Secara terminologis ada beberapa defenisi akhlak salah satunya yaitu menurut Imam Al-Ghazali dalam kitabnya *Ihya Ulum al-Din* akhlak adalah gambaran dari keadaan jiwa yang mendalam yang darinya timbul perbuatan-perbuatan dengan gampang, tanpa memerlukan pertimbangan pemikiran atau renungan.<sup>31</sup> Karenanya akhlak secara kebahasaan bisa baik atau buruk tergantung pada nilai yang dipakai sebagai landasannya, meskipun secara sosiologis di Indonesia kata akhlak sudah mengandung konotasi baik, jadi orang yang berakhlak berarti orang yang berakhlak baik.<sup>32</sup>

Paparan diatas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga ia muncul secara spontan bila mana diperlukan tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar. Akhlak merupakan implementasi dari iman seseorang dalam segala bentuk perilaku manusia sehari-hari. Dengan akhlak tersebut manusia dapat mempererat hubungannya dengan Allah, dan hubungannya kepada manusia secara harmonis. Akhlak mempunyai posisi yang sangat penting dalam ajaran

---

<sup>30</sup>Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hlm, 346.

<sup>31</sup>Abudin Nata, Cet. Ke-2, Edisi 1, *Op.Cit.*, hlm, 35-36.

<sup>32</sup>Abu Ahmadi & Noor Salimi, *Op. Cit.*, hlm, 198.

Islam, karena akhlak adalah sikap yang melahirkan perbuatan dan tingkah laku manusia. Karena itu selain dengan akidah, akhlak juga tidak dapat dipisahkan dengan syari'ah termasuk bagian ibadah. Secara garis besar akhlak terbagi 2 yaitu:

- a. Akhlak kepada Allah.
- b. Akhlak kepada manusia.

## **2. Peran Orangtua dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Keluarga**

Orangtua adalah pendidik pertama dan paling utama bagi anak. Dan orang tua sangat berperan menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam terhadap anak, karena menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada anak merupakan tanggung jawab orangtua.

### **a. Tanggung Jawab Orangtua Dalam Penanaman Pendidikan Islam Di keluarga.**

Anak adalah salah satu amanah dari Allah SWT, kedatangannya selalu diharapkan dan dinantikan oleh setiap manusia yang sudah menempuh jenjang pernikahan. Anak merupakan buah hati belahan jantung. Tanpa dengan kehadiran anak hidup terasa hampa. Anak merupakan perhiasan hidup di dunia ini khususnya bagi kedua orangtua, dan anak dapat memberikan motivasi bagi kedua orangtuanya.<sup>33</sup>

Untuk menciptakan anak yang memiliki akhlak dan moral tidaklah semudah membalikkan telapak tangan, melainkan harus sepenuhnya diawali

---

<sup>33</sup>Hadiyah Salim, *Terjemah Mukhtarol Hadits*, (Bandung: Al-Maarif, 1985), hlm, 314.

dari kedua orangtua, karena orangtua merupakan pendidik yang pertama dan pendidik yang utama. Tanggung jawab dari kedua orangtua tidak hanya mencukupi kebutuhan anak-anak secara fisik saja, melainkan harus bertanggung jawab untuk menjadikan anak yang mempunyai akhlak dan moral. Bila kedua orangtua tidak berusaha mencotohkan hal-hal yang baik, maka anak-anaknya tidak dapat memiliki akhlak atau moral yang baik. Orangtua menyadari dengan sesungguhnya bahwa tanggung jawabnya adalah merupakan tanggung jawab kodrati. Tanggung jawab fisik dan tanggung jawab psikis terhadap anak-anak. Tanggung jawab ini harus dilaksanakan sebaik-baiknya sehingga anak tersebut dapat memiliki akhlak dan moral yang baik.

Sebagaimana diketahui bahwa orangtua (ayah-ibu) merupakan penanggung jawab yang paling utama terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan anak. Perilaku kedua orangtua sungguh banyak berpengaruh kepada keibadian anak.

Kedua orangtua memiliki tanggung jawab yang besar dalam mengarahkan perkembangan anak kemana yang dikehendaki, karena anak yang dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orangtuanyalah yang mengarahkan kemana yang paling dikehendakinya. Hal ini sesuai dengan Hadis Rasulullah sebagai berikut:

حدثنا ادم حدثنا ابن ابي ذئب عن الزهري عن ابي سلمه بن عبد الرحمن عن ابي هريرة رضي الله عنه قال: قال النبي ﷺ كل مولود يولد على الفطرة فابواه ليهودنه او ينصرانه او يمجسا نه كمثل البهيمة شنتح البهيمة هل ترى فيها جد عاء

Artinya: Telah menceritakan kepada Adam telah menceritakan kepada kami Ibnu Dza'bin dari Az-zuhriyyi dari Abu Salamah bin Abdurrahman dari Abu Hurairah berkata: Nabi Saw bersabda, Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kemudian orang tualah yang menjadikan anak itu menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nasrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya.<sup>34</sup>

Hal ini menunjukkan betapa besar tanggung jawab kedua orangtua dalam rumah tangga, karena baik dan buruknya perilaku anak banyak disebabkan pendidikan dari kedua orang tuanya. Orangtua harus mendidik dengan maksimal mungkin untuk mengantarkan anak itu menjadi anak yang memiliki kepribadian yang baik. Dalam hal ini tidaklah terlepas dari keteladanan yang senantiasa diperhatikan oleh kedua orangtua kepada anaknya. Apabila orangtua kurang menyadari tugas dan tanggung jawabnya dan tidak mampu menjadi contoh teladan dalam rumah tangga, maka di saat itulah mulainya kehancuran di dalam rumah tangga dan merupakan termasuk yang mengalami kurang akan akhlak dan moral. Diantara tanggung jawab kedua orangtua kepada anaknya adalah:

Memperbaiki adab dan pengajaran anak-anaknya dan menolong mereka membina aqidah yang betul dan agama/iman yang kokoh. Begitu juga dengan menerangkan kepada mereka prinsip-prinsip dan

---

<sup>34</sup>Al- Bukhari, *Kitab Al-Fanaiz*, No Hadist 1270, 1271, 1295, 4402.

hukum-hukum agama dan melaksanakan upacara-upacara agama dalam waktunya yang tepat dengan cara yang betul. Juga ia harus menyiapkan peluang dan suasana praktis untuk mengamalkan nilai-nilai agama dan akhlak dalam kehidupan.<sup>35</sup>

Berdasarkan kutipan diatas dapat dipahami dengan sesungguhnya bahwa kedua orangtua berkewajiban untuk menciptakan akhlak yang baik terhadap anaknya, memperbaiki adab, dan menciptakan suasana yang baik dalam rumah tangga. Orangtua yang ingin memperbaiki akhlak anaknya agar terlebih dahulu memperbaiki akhlaknya sendiri, sehingga keteladanan yang dilakukan orangtua menjadi salah satu cara untuk menciptakan kebribadian anak.

Salah satu cara menciptakan rumah tangga yang baik serta anak yang memiliki kebribadian yang baik haruslah dengan menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam kepada anak dalam rumah tangga, karena rumah adalah merupakan awal dari terjadinya proses pendidikan dan pengajaran yang dilaksanakan oleh kedua orangtua. Tanggung jawab orangtua kepada anaknya memang cukup berat sekali dalam rumah tangga. Tanggung jawab tersebut disebut juga merupakan tanggung jawab kodrati.

Tanggung jawab kodrati ialah tanggung jawab yang disebabkan oleh karena orangtua lah yang melahirkan anak tersebut. Anak dilahirkan dalam keadaan berkekurangan di dalam segala halnya. Karena itu apabila orangtua tidak melaksanakan tanggung jawab ini pastilah si anak tidak akan

---

<sup>35</sup>Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan*, (Bandung: Husaini, 1986), hlm, 381.

bisa hidup. Dengan demikian walaupun bagaimana orangtua tidak dapat mengelak dari tanggung jawab ini.<sup>36</sup>Dengan memperhatikan kutipan diatas jelas diketahui bahwa anak dilahirkan ke atas dunia ini adalah merupakan akibat dari perbuatan kedua orangtuanya, maka sudah sewajarnya orangtua bertanggung jawab sepenuhnya kepada anak-anaknya.

#### **b. Fungsi Orangtua dalam penanaman pendidikan Islam di keluarga**

Adapun fungsi keluarga menurut M.Alisuf Sabri dalam bukunya *Ilmu Pendidikan* ada tujuh yaitu:

- a) Fungsi biologis, yaitu keluarga merupakan tempat lahirnya anak-anak secara biologis anak berasal dari orang tua.
- b) Fungsi afeksi, yaitu keluarga merupakan tempat terjadinya hubungan sosial yang penuh dengan kemesraan dan sayang serta rasa aman.
- c) Fungsi rekreasi, yaitu keluarga merupakan tempat/mendapat rekreasi bagi anggotanya untuk memperoleh *afeksi*, ketenangan dan kegembiraan.
- d) Fungsi pendidikan, yaitu keluarga sejak dahulu merupakan institusi pendidikan.
- e) Fungsi keagamaan, yaitu keluarga merupakan pusat pendidikan, upacara dan tempat ibadah bagi anggotanya, disamping peran yang dilakukan Institusi Agama.
- f) Fungsi perlindungan, yaitu keluarga berfungsi memelihara, merawat dan melindungi si anak baik fisik maupun sosialnya.<sup>37</sup>

Ketujuh fungsi tersebut sangat besar pengaruhnya bagi kehidupan dan perkembangan kepribadian si anak. Di dalam keadaan yang normal, maka lingkungan pertama yang berhubungan dengan anak setelah lahir adalah orangtuanya, saudara-saudaranya serta kerabatnya yang tinggal satu rumah

---

<sup>36</sup>Syahminan Zaini, *Prinsip-Prinsip Dasar Konsepsi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1986), hlm, 133.

<sup>37</sup>M.Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1998), hlm, 15.

dengan melalui orangtuanya lingkungan inilah anak mengenal alam sekitarnya dan pola pergaulan hidup sehari-hari. Jadi, dilingkungan itulah anak mengalami proses sosialisasi awal. Oleh karena itu harus diupayakan oleh para orangtua sebagai realisasi tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik primer/kodrat.<sup>38</sup> Dengan memperhatikan kutipan di atas jelas kita ketahui bahwa kehidupan orangtua akan berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak terhadap lingkungan anak.

#### **B. Penelitian Terdahulu.**

Mengenai penelitian ini, sebelumnya telah dilakukan penelitian oleh Abdul Salam pulungan pada tahun 2013 dengan judul “ **Usaha Orangtua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Di Asrama Kodim Sihitang**”. Di dalam penelitian ini di bahas tentang peran orangtua dalam mendidik anak, pengertian orang tua, hubungan orangtua/suami isteri, tanggung jawab orangtua, fungsi orangtua, hubungan anak dengan orangtua, dan nilai-nilai keagamaan. Ada juga yang meneliti yaitu Annisyah Hasibuan pada tahun 2007 dengan judul “ **Usaha Orangtua Dalam Menanamkan Sifat-Sifat Nabi Muhammmad SAW Pada Anak Dalam keluarga ( Studi Pada Masyarakat Sibuhuan Julu) “**. Di dalam penelitian di bahas tentang Gambaran keluarga Nabi Muhammad SAW, Pembinaan Shalat Anak. Dari pembahasan tersebut belum ada pembahasan secara kusus tentang Penanaman nilai-nilai Pendidikan Islam di Desa Banjar Malayu

---

<sup>38</sup>Soerjono Soekanto,*Sosiologi Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm, 23.

Kecamatan: Batang Natal. Hal inilah yang fokus penelitian dalam skripsi ini yaitu **Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di Desa Banjar Malayu Kecamatan Batang Natal.**

Di dalam penelitian ini khusus dibahas penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dalam keluarga: Pengertian Pendidikan Islam, Nilai-nilai Pendidikan Islam. Peran orangtua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam keluarga: Tanggung jawab orangtua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam keluarga, fungsi orangtua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam keluarga, karena pembahasan ini belum ada dibahas semuanya di penelitian sebelumnya, maka saya mengambil dengan judul ini: "Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam di Desa Banjar Malayu, Kecamatan Batang Natal, Kabupaten Mandailing Natal"

### **C. Kerangka Berfikir**

Keluarga adalah unit kecil dalam masyarakat yang di bentuk berdasarkan pernikahan yang sah. Keluarga merupakan wahana pertama dan utama bagi anak-anak dalam rumah tangga untuk mewujudkan bagi penanaman nilai-nilai pendidikan Islam (akidah, syari'at dan akhlak) bagi muslim.

Keharmonisan atau kestabilan keluarga dianggap penting, karena berpengaruh pada anak kepada perbuatan baik, bersopan santun, beradab dan sebagainya. Merupakan satu bentuk pertumbuhan yang dilalui anak yang tercermin pada tingkat keluarganya sebagai akibat pengalaman dan latihan yang ditanamkan orangtua dalam suatu keluarganya.

Tugas keluarga adalah memberikan keselarasan, kestabilan, dan kedamaian pada anak. Potensi anak yang berkembang secara wajar akan lebih mudah diarahkan pada akidah, syari'at dan akhlak anak. Di dalam keluarga yang ideal yang tidak ada konflik pasti mewujudkan anak-anak berakidah, bersyari'at dan berakhlak. Oleh karena keluarganya selalu dipenuhi dengan menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam dan selalu dipenuhi cinta dan kasih sayang yang saling mengikat karena adanya keterbukaan dan intraksi dalam keluarga yang sangat erat sehingga terwujud ketasbiban yang baik antara suami isteri dan orangtua dan dengan anak, dan semua yang ada dalam keluarga tersebut. Dengan cara seperti itu dalam suatu keluarga akan bisa penanaman nilai-nilai pendidikan Islam yang ada dalam al-Qur'an dan hadis Rasul SAW.

Penanaman orangtua berimplikasi terhadap pendidikan agama anak. Orangtua mempunyai sifat menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam rumah tangga. Dan ini akan sangat mempengaruhi terhadap keberhasilan pendidikan agama anak, untuk mengetahui lebih jelas kerangka berpikir penulisan skripsi ini dapat dilihat pada skema berikut:

#### Skema 2: I

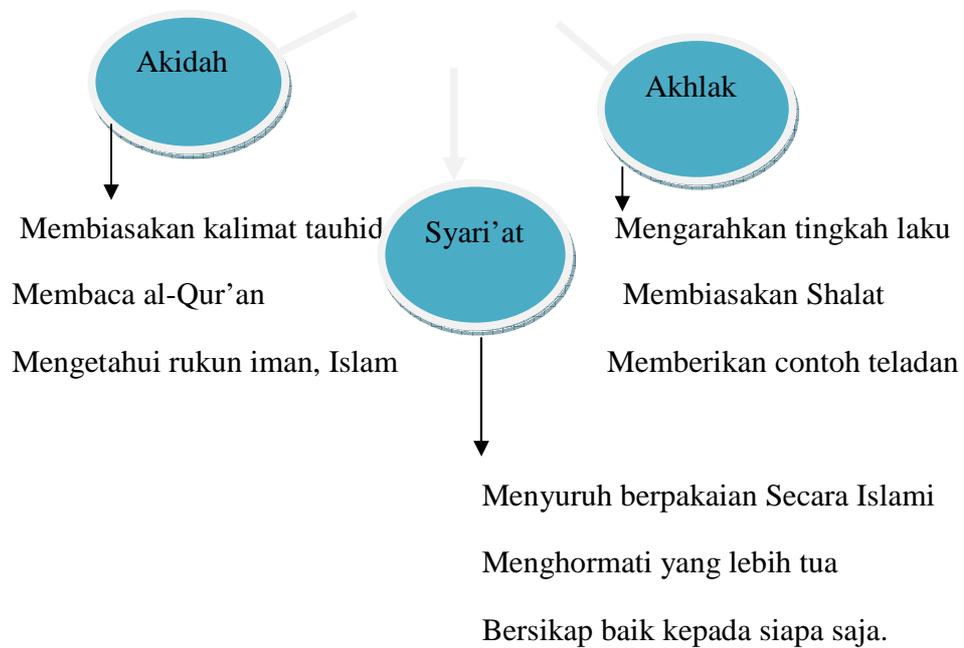
Skema penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dalam keluarga di Desa Banjar Malayu, Kecamatan Batang Natal dari segi nilai-nilai pendidikan Islam.

---

#### Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan dalam Keluarga

---





Dari skema di atas, dapat kita simpulkan bahwa penanaman nilai-nilai Islam dalam keluarga ada tiga: akidah, syari'at dan akhlak.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Adapun yang menjadi tempat penelitian ini adalah di Desa Banjar Malayu Kecamatan Batang Natal adalah suatu desa yang berada di Batang Natal, yang letaknya di Desa Banjar Malayu: Kecamatan Batang Natal, dan waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai Nopember 2015 sampai selesai sebagaimana jadwal penelitian terlampir.

#### **B. Jenis Penelitian**

Berdasarkan tempat, penelitian ini termasuk penelitian lapangan.<sup>1</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati dan menggambarkan fenomena sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.<sup>2</sup>

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dipahami oleh objek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.<sup>3</sup> Pendekatan dalam penelitian kualitatif yang dipakai oleh peneliti ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, bertujuan untuk

---

<sup>1</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm, 9.

<sup>2</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm, 5.

<sup>3</sup>*Ibid*, hlm, 6.

menggambarkan secara sistematis dan akurat, fakta dan karakteristik tertentu.<sup>4</sup>Penelitian ini menggambarkan bagaimana penanaman nilai-nilai pendidikan Islam terhadap anak di Desa Banjar Malayu, Kecamatan Batang Natal.

### C. Sumber Data

Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ada dua jenis yaitu sumber data primer dan sumber data skunder. Secara operasional sumber data adalah subjek dari nama data yang diperoleh. Dalam Lexy J. Moleong, Lofland bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

1. Sumber data primer adalah data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu orangtua yang mempunyai anak yang menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam rumah tangga, di Desa Banjar Malayu, Kecamatan Batang Natal, Sebanyak 15 orangtua ,dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3: 1

No	Nama	Pekerjaan	Sekolah
1	Salmawati	PNS	SPG
2	Pendi Lubis	Wiraswata	SD
3	Ammah Nasition	Petani	SD
4	Fitriyani	Petani	Musthafawiyah
5	Tompat	Petani	SMP

---

<sup>4</sup>Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Putaka Pelajar, 2004), hlm, 7.

6	Amran	SMP	Petani
7	Burhan Rangkuti	Petani	SD
8	Guslan	Petani	SD
9	Muhammad Saidi	Petani	Musthafawiyah
10	Bongsu	PNS	SPG
11	Toras Rangkuti	Tambang Emas	SD
12	Darwis Rangkuti	Petani	SMP
13	Sulhana	Petani	SD
14	Tiroh	PNS	Musthafawiyah
15	Syafaruddin	Wiraswasta	SD

Sumber Data: Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Rumah Tangga, di Desa Banjar Malayu, Kecamatan Batang Natal

2. Sumber data skunder adalah data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu:
- 1) Anakdi Desa Banjar Malayu, Kecamatan Batang Natal.
  - 2) Tokoh Agama di Desa Banjar Malayu, Kecamatan Batang Natal.

#### **D. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen adalah alat yang diperlukan untuk mengerjakan sesuatu; perkakas.<sup>5</sup> Berhubung penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka instrumen pengumpulan data yang dipergunakan adalah:

---

<sup>5</sup>*Ibid*, hlm, 437.

## 1. Wawancara (*interview*)

Yaitu melakukan wawancara secara langsung kepada informasi penelitian. Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (Interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.<sup>6</sup> Berkaitan dengan maksud di atas, penulis melakukan wawancara langsung kepada orangtua di Desa Banjar Malayu, Kecamatan Batang Natal. Adapun tahapan wawancara yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

### a. Mempersiapkan pedoman wawancara

Peneliti mempersiapkan wawancara dengan item-item pertanyaan yang ditujukan kepada informan, dengan tujuan data yang diperoleh mudah dipahami peneliti.

### b. Mewawancarai informan penelitian

Adapun orang yang diwawancarai sesuai dengan sumber data penelitian yang sudah ditentukan. Yaitu dengan orangtua di Desa Banjar Malayu, Kecamatan Batang Natal.

### c. Melaksanakan wawancara

Pertama-tama tempat untuk melakukan wawancara, selama peneliti melaksanakan wawancara, harus mencocokkan dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah dipersiapkan. Peneliti selalu menghargai dan bersikap

---

<sup>6</sup>Bagong Suyant & Sutinah, *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm, 69-70.

sopan santun terhadap yang diwawancarai, karena pewawancara yang baik itu yang lebih banyak mendengarkan dari pada berbicara ketika wawancara sedang berlangsung.

d. Mengolah hasil wawancara

Hasil wawancara berupa catatan atau rekaman tersebut mula-mula dibuat transkripnya. Pokok-pokok jawaban atas pertanyaan tersebut disimpulkan dan dikelompokkan menjadi beberapa kategori sesuai dengan permasalahannya. Transkrip wawancara tersebut dideskripsikan dan diadakan analisis terhadap informasi tersebut sehingga diperoleh suatu kesimpulan.

Adapun wawancara ini dilakukan kepada kepala keluarga yang akan diwawancarai. Dalam hal ini penulis mempersiapkan daftar interview yang telah dipersiapkan sebelumnya.

2. Observasi

Yang melakukan pengamatan secara langsung dan sistematis kelokasi penelitian yang dilengkapi dengan tentang hal-hal yang perlu diamati. Adapun observasi secara langsung ini dilakukan dimasyarakat Banjar Malayu, Kecamatan Batang Natal, Kabupaten Mandailing Natal. Dalam observasi ini peneliti tetap menjaga suasana alamiah agar setiap peristiwa berlangsung sebagaimana adanya dan sebagaimana biasanya.<sup>7</sup> Dalam hal ini penulis mengadakan pengamatan langsung kelokasi penelitian untuk melihat

---

<sup>7</sup>Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Soasial Dan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm, 172-178.

bagaimana keadaan sebenarnya khususnya yang berhubungan dengan pembahasan di atas. Adapun tahapan observasi yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Persiapan observasi

Pada tahap persiapan observasi, penulis mencatat hal-hal yang berkaitan dengan topik yaitu tentang penanaman nilai-nilai pendidikan Islam di Desa Banjar Malayu, dan membuat pedoman observasi agar memudahkan saat melakukan observasi.

b. Menentukan fokus observasi

Tahapan ini peneliti menentukan fokus penelitian, adapun fokus penelitian dalam hal ini adalah penanaman nilai-nilai pendidikan Islam di desa Banjar Malayu. Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang ditanamkan orangtua terhadap anak di Desa Banjar Malayu? Bagaimana peran orangtua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam terhadap anak di Desa Banjar Malayu? dan Apa saja faktor pendukung dan penghambat orangtua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam terhadap anak di Desa Banjar Malayu?

c. Merekam observasi

Tahapan ini peneliti mencatat hal-hal yang bersangkutan dengan fokus masalah dan menggunakan alat rekaman. Alat rekaman berguna mendisplaykan data, maka akan memudahkan apa yang terjadi,

merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

d. Kesimpulan dan verifikasi data

Merupakan tindakan peneliti dalam menginterpretasikan data, menggambarkan makna dari data display. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.<sup>8</sup>

Dalam hal ini penulis menyusun beberapa item pertanyaan yang dilengkapi dengan alternatif jawaban, pada responden hanya tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan pendapat masing-masing.

### **E. Analisi Data**

Adapun langkah-langkah secara kualitatif dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Editing data, yaitu menyusun redaksi data observasi dan wawancara dalam kata-kata dan kalimat yang jelas.
2. Identifikasi dan kategorisasi data, yaitu menyeleksi data dan mengelompokkannya sesuai dengan topik-topik pembahasan.

---

<sup>8</sup>Ahmad Nijar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka, 2014). hlm, 156-158..

3. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari kembali data yang masih kurang dan membuang data yang tidak dibutuhkan.
4. Mendeskripsikan data secara sistematis yang dikaitkan dengan data hasil pengolahan secara kualitatif.
5. Penarikan kesimpulan, yakni membuat beberapa kesimpulan dari pembahasan data yang telah diolah secara kualitatif.

Setelah semua langkah diatas dilaksanakan, maka data yang terkumpul baik bersifat primer maupun skunder dideskripsikan secara sistematis sesuai dengan sistematika yang dirumuskan sehingga masalah yang dibahas dapat dipahami menjadi suatu konsep yang utuh.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan dalam bentuk analisis kualitatif deskriptif yaitu menganalisa dan menyajikan fakta secara sistematis, sebab penelitian ini bersifat non hipotesis yang tidak memerlukan rumus statistik, sedangkan untuk tahap penyimpulannya dilakukan dengan cara induktif yakni proses logika yang berangkat dari suatu observasi yang dilakukan menuju kepada suatu teori, serta analisis terhadap dinamika fenomena yang diamati secara tajam.

Analisis data yang dilakukan secara *deskriptif*, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Sedangkan untuk tahap penyimpulannya dilakukan dengan carainduktif yakni proses logika yang berangkat dari data observasi yang

dilakukan menuju kepada suatu teori, secara analisis terhadap dinamika fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.<sup>9</sup>

## **G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data**

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

### **1. Perpanjang keikutsertaan**

Perpanjang keikutsertaan digunakan mengingat penelitian yang dilakukan berupa kualitatif deskriptif yang banyak menghabiskan waktu di lapangan. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjang keikutsertaan akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Hal ini merupakan instrument paling utama adalah peneliti. Maka semakin lama peneliti terlibat dalam pengumpulan data akan semakin meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

### **2. Triangulasi**

Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan data yang bermanfaat sesuatu yang lain di luar data itu. Teknik triangulasi yang sering di pakai adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Menurut Lexy J. Moleong dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan melalui beberapa proses, yaitu:<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Saipuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004), hlm. 5-6.

<sup>10</sup>Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2000), hlm, 190.

- a. Dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari wawancara, observasi dan sebagainya.
- b. Mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi.
- c. Langkah selanjutnya adalah menyusun dalam satuan-satuan.
- d. Kemudian dikategorisasi pada koding.
- e. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data.
- f. Tahap akhir adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data dengan Perpanjangan keikutsertaan dan ketekunan pengamatan digunakan mengingat penelitian yang dilakukan berupa kualitatif deskriptif yang banyak menghabiskan waktu di lapangan. Dalam hal ini akan terjun langsung ke lokasi penelitian untuk membuktikan keabsahan data. Hal ini dapat dicapai dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara dengan orangtua yang menjadi subyek penelitian dan anak serta tokoh agama yang menyangkut dalam masalah penelitian tersebut.

Peneliti mengadakan observasi dan wawancara di lapangan dengan orangtua dan anak serta tokoh agama. Jadi, peneliti menganalisa data yang telah dikumpulkan dan menggambarkan bagaimana menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam terhadap anak di Desa Banjar Malayu. Data yang didapat di lapangan akan dianalisa dengan cara mengklasifikasikan data, yaitu mengelompokkan data primer dan data skunder dengan topic pembahasan, kemudian data yang diperoleh dirangkai menjadi kalimat yang sesuai dengan data yang dibutuhkan.

Setelah itu, data yang ada dideskripsikan secara sistematis sesuai dengan sistematika pembahasan. Kemudian menarik kesimpulan dengan merangkum pembahasan sesuai dengan rumusan masalah yang untuk membuktikan keabsahan data yang ada.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum**

Usaha menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada anak dalam rumah tangga sangat penting, karena itu orangtua sangat dituntut pembinaannya, agar anak dapat menjadikan orangtuanya menjadi tauladan dalam hidupnya. Dalam kehidupan rumah tangga perhatian dari anggota keluarga sangat menentukan arah keluarga itu. Berprilaku sopan, berbuat baik dan perbuatan apapun dihadapan anak akan merusak ke dalam jiwanya.

Orangtua adalah merupakan pendidik utama dalam kehidupan anak. Adapun yang terjadi dalam rumah tangga akan membawa pengaruh kepada anak-anak. Untuk itu orangtua harus berupaya menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada anak terutama menanamkan nilai-nilai akidah, syari'at dan akhlak dalam kehidupan anaknya.

#### **1. Lokasi Penelitian**

Adapun Lokasi penelitian ini adalah Desa Banjar Malayu. Banjar Malayu merupakan salah satu Desa yang terpencil yang termasuk Kecamatan Batang Natal, Kabupaten Mandailing Natal, yang letaknya jauh dari jalan Muara Soma/jalan lintas Sumatera. Hal ini menyebabkan hubungan transportasi menuju lokasi penelitian ini (Desa Banjar Malayu) tidak begitu lancar. Dikarenakan jauhnya dari pasar-pasar dan susahny jalan lalu lintas ke Desa Banjar Malayu.

## **2. Letak Geografis Desa Banjar Malayu**

Sebelum penulis membahas mengenai penduduk ditinjau dari sudut umur, keadaan penduduk menurut tingkatan pendidikan, keadaan penduduk menurut keagamaan dan keadaan penduduk menurut mata pencaharian, terlebih dahulu di jelaskan mengenai letak geografis Desa Banjar Malayu, Kecamatan Batang Natal.

Desa Banjar Malayu terletak di Jln. Lintas Sumatra yang terletak di Km. 7 dari pasar Muara Soma. Desa Banjar Malayu mempunyai batas-batasnya sebagai berikut:<sup>1</sup>

1. Sebelah Timur Berbatasan dengan desa Tombang Tano
2. Sebelah Barat Berbatasan dengan Perkebunan Warga
3. Sebelah Selatan Berbatasan dengan desa Aek Holbung
4. Sebelah Utara Berbatasan dengan desa Muara Soma

Berdasarkan batas-batas wilayah tersebut maka luas wilayah Desa Banjar Malayu 200.000 M.<sup>2</sup> Inilah perbatasan/jarak dari desa-desa sebelahnya Desa Banjar Malayu Kecamatan Batang Natal

## **3. Keadaan Penduduk Desa Banjar Malayu**

Sebagaimana yang telah dimaklumi bahwa setiap desa selalu ditempati oleh berbagai penduduk mulai dari umur satu tahun sampai pada umur yang lebih tinggi. Penduduk adalah merupakan hal yang cukup potensial dalam

---

<sup>1</sup>Ahmad Idris Nasution, Kepala Desa Banjar Malayu ,*Wawancara* di desa Banjar Malayu, Kecamatan Batang Natal, tanggal 16 September 2015.

mengangkat martabat suatu desa. Desa itu berkembang dari segala lintas sektoral karena pengaruh sumber daya manusia yang di Desa tersebut. Dimana warga Desa Banjar Malayu yang nampak jelas bahwa yang paling banyak adalah perkebunan dan persawahan. Dapat dibayangkan bahwa mata pencaharian penduduk di Desa Banjar Malayu adalah berkebun dan bertani.

Jumlah penduduk terdapat 11.41 jiwa, yang mana terdiri dari 100 laki-laki dan 150 perempuan, dengan jumlah kepala keluarga 250 keluarga. Untuk lebih jelasnya jumlah penduduk desa Banjar Malayu, Kecamatan Batang Natal.

Dari jumlah di atas dapat dilihat bahwa anak usia 18, 20 ataupun yang telah lulus dari SMA/MA/SMK. Maka dari situ peneliti melihat banyak anak di Desa Banjar Malayu tidak melanjutkan ke pondok pesantren, peneliti mengadakan observasi bahwa orangtua sedikit menyekolahkan anaknya ke pesantren maka dari situ peneliti mengatakan bahwa kurang orangtua menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam keluarganya, karena tidak disekolahkan ke pesantren dan orangtuanya kurang memahami tentang keagamaan yang terdapat di Desa Banjar Malayu.

Penduduk desa Banjar Malayu mayoritas pekerjaannya sebagai petani, dan ada juga yang bekerja sebagai wiraswasta, dan PNS, Honor dan sebagainya. Sebagaimana yang dikemukakan kepala Desa, di Desa Banjar Malayu bahwa bertani adalah pekerjaan yang di tekuni masyarakat karena Desa Banjar Malayu bisa dikatakan desa yang terpencil artinya jauh dari jalan lintas namun desa ini memiliki lahan yang cukup luas, seperti perkebunan karet,

pohon aren, dan lain sebagainya. Dalam arti penduduk desa Banjar Malayu mulai dari zaman dulu mereka lebih dikenal dengan penghasil gula aren, namun perbedaannya sekarang ini penduduk desa Banjar Malayu sudah ada sebagian yang bertambang emas karena menurut mereka penghsilan pertambangan emas ini lebih memadai dari pada hasil dari gula aren dimana gula aren ini pengolahannya sangat susah biar lebih banyak gula aren yang dihasilkan transpornya dilakukan satu kali dalam seminggu, sedangkan yang kerja pertambangan emas ini, hari itu dapat bisa dijual hari itu juga biarpun itu hanya satu gram saja.

**TABEL 4: 1**

Tingkat Pendidikan Orangtua di desa Banjar Malayu, Kecamatan Batang Natal

No	Tingkat Pendidikan	Peresentase
1	Sekolah Dasar	40%
2	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	20%
3	Sekolah Menengah Atas (SMA)	20%
4	Diploma	10%
5	Strata Satu	10%
JUMLAH		100%

Sumber Data: Papan Kependudukan desa Banjar Malayu Tahun 2014

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan orangtua yang paling banyak adalah yang hanya lulus sekolah dasar (SD), kemudian

sekolah menengah pertama (SMP atau sederajat) dan sekolah menengah atas (SMA atau sederajat) sedangkan yang memiliki pendidikan sampai ke perguruan tinggi sangat minim karena itu sebagian orangtua di Desa Banjar Malayu ini tidak memperhatikan betapa pentingnya pendidikan bagi anaknya karena menurut mereka lebih baik kerja dibandingkan sekolah hanya untuk menghabiskan uang. Maka dari minimnya pendidikan orangtua di Desa Banjar Malayu, orangtua tidak banyak mengetahui tentang keagamaan karena pendidikan orangtua hanya berguru yang ada di kampung itu seperti alim ulama, datu-datu dan tidak ada orangtua pelajari tentang menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak-anak, dan ada orangtua yang tidak mau menyekolahkan anaknya ke pesantren.

**TABEL 4: 2**

Adapun Sarana pendidikan di desa Banjar Malayu diantaranya:

No	Sarana	Tingkatan
1	SD	1 Sekolah
2	SMP	1 Sekolah
3	MDA	1 Sekolah
4	Mesjid	6 Mesjid

Sumber data: Papan Kependudukan desa Banjar Malayu Tahun 2014

Dan pendidikan formal lainnya, seperti: SMP sederajat, SMA sederajat, dan perguruan Tinggi terdapat di luar desa Banjar Malayu. Untuk

itu bagi anak-anak yang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi tidak ada masalah selama kemauan anak dan dukungan yang cukup dari orangtua dalam arti tidak memberatkan bagi anak maupun orangtuanya. Karena namanya pendidikan sangat dibutuhkan setiap orang.

Adapun identifikasi orangtua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam di Desa Banjar Malayu, Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal. Dapat dilihat sebagaimana yang di tabel yang di bawah ini:

**TABEL 4: 3**

Keadaan Penduduk desa Banjar Malayu Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal

No	Nama	Pekerjaan	Sekolah
1	Salmawati	PNS	SPG
2	Pendi Lubis	Wiraswata	SD
3	Ammah Nasition	Petani	SD
4	Fitriyani	Petani	Musthafawiyah
5	Tompat	Petani	SMP
6	Amran	SMP	Petani
7	Burhan Rangkuti	Petani	SD
8	Guslan	Petani	SD
9	Muhammad Saidi	Petani	Musthafawiyah

10	Bongsu	PNS	SPG
11	Toras Rangkuti	Tambang Emas	SD
12	Darwis Rangkuti	Petani	SMP
13	Sulhana	Petani	SD
14	Tiroh	PNS	Musthafawiyah
15	Syafaruddin	Wiraswasta	SD

Hasil observasi di desa Banjar Malayu, Kecamatan Batang Natal.

Maka dari tabel di atas kita lihat bahwa sedikitnya orangtua menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam terhadap anak, karena orangtua di Desa Banjar Malayu kurangnya pendidikan terutama pendidikan agama. Padahal orangtua sanggup menyekolahkan anaknya, tetapi kebanyakan anak tidak mau sekolah apalagi kesekolah agama, maka dari situ peneliti melihat bahwa orangtua kurang menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada anak, karena orangtua pun kurang pendidikan tentang keagamaan. Dan saya melihat di Desa Banjar Malayu sangat kurang dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam terutama dalam menanamkan nilai akidah, akhlak dan syari'at dalam kehidupan sehari-hari.

## **B. Temuan Khusus**

Orangtua tentunya menginginkan anak-anaknya menjadi anak yang mempunyai penanaman nilai-nilai keagamaan yang baik menurut ajaran Islam, serta hidup dalam akidah, syari'at dan akhlak begitu juga masyarakat yang ada di

Desa Banjar Malayu, yang berupaya menanamkan nilai-nilai Pendidikan Islam terhadap anak mulai dari kecil sampai dewasanya.

**1. Adapun nilai yang ditanamkan orang tua dalam aspek akidah, syari'at dan akhlak dalam keluarga sebagai berikut:**

**a. Aspek Akidah**

Salah satu kewajiban orangtua menurut hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Saidi, ibu atau pendidik kepada anaknya semenjak kecil adalah membiasakan anak-anaknya untuk mengatakan kalimat Tauhid, “*Laa ilaaha Illallaah Muhammadarasulallaah*. Setelah ia dewasa hendaknya orangtua memberikan penjelasan tentang kandungan kalimat tersebut sekaligus maknanya yang benar bahwa: “Tiada Tuhan yang patut disembah Kecuali Allah.”<sup>2</sup>

Memperhatikan kutipan ini, sebagai orangtua hendaknya menanamkan akidah dan membiasakan kalimat-kalimat tauhid kepada anak sendini mungkin sehingga anak tersebut mengetahui bahwa tiada tuhan selain Allah dan mengakui dengan sesungguhnya bahwa Nabi Muhammad SAW adalah utusan Allah.

Dalam hal ini seperti yang dilakukan oleh Ibu Salma Wati adalah usaha menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak adalah kewajiban

---

<sup>2</sup>Muhammad Saidi, Orangtua dan Tokoh agama, *wawancaradi* desa Banjar Malayu, tanggal 16 september 2015

terutama menanamkan nilai akidah pada anak dan mempercayai bahwa Nabi Muhammad adalah rasulnya.<sup>3</sup>

Sedangkan menurut Bapak Pendi Lubis mengatakan bahwa: “ anak-anaknya harus di ajari tentang agama. Seandainya orangtua salah anak-anak akan tetap menirunya. Belajar rukun iman, Islam, mengetahui sifat dua puluh terutama dalam akidah.<sup>4</sup>

Dalam hal ini seperti hasil wawancara dengan Ibu Bongsu bahwa nilai yang ditanamkan orangtua pada anak adalah menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak adalah dengan mengajari anak mempercayai akidah/keyakinan kepada zat, sifatnya Allah, mengetahui rukun iman, Islam dan selalu mempercayai bahwa Allah adalah maha pencipta.<sup>5</sup>

Dalam hal ini, waktu yang sama masalah akidah. Ibu Ammah Hasibuan mengatakan “Anak-anak saya usahakan mengenal Tuhan, memberi nasehat, membiasakan shalat mulai dari kecil dengan cara mengenalkan iman kepada Rasul Allah, mengajari mereka mengaji, tapi masih saja nakal sangat jarang di rumah bahkan malam juga kadang lama pulang ke rumah. Karena kurangnya akidah anak saya.<sup>6</sup>

Mencari guru prihatin anak merupakan salah satu yang dilakukan orangtua di desa Banjar Malayu agar anak-anak bisa mengaji dengan

---

<sup>3</sup>Salma wati, Orangtua, *wawancara* di desa Banjar Malayu, tanggal 16 September 2015.

<sup>4</sup>Pendi Lubis, Orangtua, *wawancara* di desa Banjar Malayu, tanggal 17 September 2015.

<sup>5</sup>Amran, Orangtua, *wawancara* di desa Banjar Malayu, tanggal 17 September 2015.

<sup>6</sup>Ammah Hasibuan, Orangtua, *wawancara* di desa Banjar Malayu, tanggal 17 September

baik. Seperti itu pulalah yang dilakukan oleh sebagian orangtua di Desa Banjar Malayu agar anak mampu mengaji dengan baik. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Fitri untuk ditanamkan nilai-nilai keagamaan adalah orangtua mencari guru privat anak untuk mengajarkan anak tentang keagamaan tentang keagamaan. Mempunya akidah yang baik<sup>7</sup>

Menurut hasil wawancara penulis dengan Bapak Tompat mengatakan” bahwa nilai yang dilakukan orangtua dalam menanamkan pada anak masih kurang baik, karena banyak di antara orangtua yang kurang menyesuaikan pertanyaan dengan kenyataan, pengakuan dengan kelakuan, sehingga banyak ditemukan kekurangan. Sebaiknya orangtua:<sup>8</sup>

1. Memberikan contoh teladan kepada anak
2. Berusaha berkata benar
3. Berkelakuan benar
4. Berbuat benar
5. Bersikap benar
6. Menampakkan kebenaran kepada anak
7. Menyampaikan kebenaran kepada anak
8. Menyuruh anak berbuat benar

Usaha yang dilaksanakan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada anak adalah dengan jalan memberikan contoh teladan kepada anak terutama masalah akidah belum sepenuhnya terlaksana dengan baik, karena sebagian orangtua belum mampu menempatkan dirinya sebagai contoh teladan di depan anak-anaknya, sehingga usaha-usaha yang dilakukan belum sepenuhnya berhasil dengan seoptimalnya.

---

<sup>7</sup>Fitriyani, Orangtua, *wawancara* di desa Banjar Malayu, tanggal 18 September 2015.

<sup>8</sup>Tompat Lubis, orangtua, *wawancara* di desa Banjar Malayu, tanggal 18 September 2015

Dalam hal menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada anak di desa Banjar Malayu orangtua memang mencari guru mengaji anak, dan ada juga orangtua yang mengajarnya secara langsung agar bisa membaca al-Qur'an dan mempunyai akidah yang baik.

Sebagian orangtua di desa Banjar Malayu mengatakan bahwa menurut Bapak Amran adalah: dalam menanamkan akidah kepada anak mereka kurang mampu untuk menanamkannya, karena ilmu yang mereka peroleh khususnya yang berhubungan dengan akidah sangat terbatas sekali.<sup>9</sup>

Bila pengetahuan orangtua yang berhubungan dengan akidah sangat terbatas, maka tidak mungkin para orangtua mampu untuk menanamkannya nilai-nilai pendidikan Islam.

#### **b. Aspek Syari'at**

Memberikan nasehati pada anak merupakan kewajiban orangtua pada anak karena tanpa suruhan orangtua anak akan bisa tersesat ke jalan yang menyimpang maka perlulah disini ada yang bernilai syari'at yang berlaku misalnya masalah shalat, puasa, zakat, haji. Dalam hal ini sesuai dengan wawancara dengan Ibu Tiroh bahwa nilai yang tanamkan orangtua terhadap anak adalah menanamkan nilai-nilai keagamaan dan syari'at dengan cara menasehatinya untuk melaksanakan shalat, puasa serta

---

<sup>9</sup>Bapak Amran, orangtua, wawancara di desa Banjar Malayu tanggal 18 Maret 2015

berzikir. Terutama memberi nasehat tentang syari'at ajaran Islam.<sup>10</sup> Seperti juga yang di sampaikan oleh Bapak Burhan yang ditanamkannya kepada anak adalah anak selalu diarahkan pada hal-hal yang baik, mengarahkan anak baik dalam tingkah lakunya maupun perbuatannya dan masalah pakain. Misalnya melatih anak-anak agar selalu bergaul dengan baik, tidak bertengkar dan saling memaki ataupun semua bentuk perbuatan atau perkataan yang tidak sesuai.<sup>11</sup>

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Darwis juga mengatakan "anak-anak juga diberi nasehat, akan tetapi anak-anak masih saja tidak melaksanakan prakteknya, yang terlihat kerana anak-anak sibuk bermain, menonton televisi, sehingga anak lalai untuk melaksanakannya syaria't yang berlaku.<sup>12</sup>

Sedangkan dalam keseharian anak, menurut Bapak Toras "Anak selalu diarahkan pada hal-hal yang baik menurut ajaran Islam cara shalat dan puasa pada bulan ramadhan, namun banyak juga orangtua tidak mengarahkannya itu terlihat dalam kesehariannya, mengarahkan anaknya, baik dalam tingkah lakunya maupun perbuatannya. Orangtua selalu melatih anak-anaknya agar selalu bergaul dengan baik, tidak bertengkar dan tidak saling memaki ataupun semua bentuk perbuatan atau perkataan yang tidak

---

<sup>10</sup>Tiroh, Orangtua, *wawancara* di desa Banjar Malayu, tanggal 21 September 2015.

<sup>11</sup>Burhan, Orangtua, *wawancara* di desa Banjar Malayu, tanggal 22 September 2015.

<sup>12</sup>Darwis Rangkuti, Orangtua, *wawancara* di desa Banjar Malayu, tanggal 22 September 2015.

sesuai dengan norma agama serta norma adat yang ada di Desa Banjar Malayu. Semua itu dinasehatkan pada anak-anak agar tidak melanggarnya. Namun tingkah laku yang baik anak-anak di Desa Banjar Malayu ini masih rendah, perlu diperhatikan yang lebih serius lagi.<sup>13</sup>

Dari pengamatan peneliti mengenai syari'at ini, seperti hal dalam shalat, puasa, bahwa anak-anak di Desa Banjar Malayu kebanyakan bermain-main sehingga meninggalkan shalat dan ada juga anak-anak yang sudah tahu meninggalkan shalat itu tidak boleh ditinggalkan, tetapi mereka masih meninggalkannya. Seperti kalau sudah adzan anak-anak di desa Banjar Malayu masih berkeliaran bermain-main ketimbang melaksanakan shalat. Data di atas menunjukkan bahwa yang ditanamkan orangtua terhadap anak-anak adalah mengenai penanaman nilai-nilai pendidikan Islam yang bernilai. yang ditanamkan orangtua pada anak disini adalah masalah syari'at yang berlaku dalam Islam. Yaitu: Membiasakan anak shalat dalam rumah, membiasakan puasa pada bulan Ramadhan, mencari guru privat anak, Memberikan nasehat pada anak. Dengan terlaksananya yang di atas maka bisalah menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam terutama nilai syari'at.

### **c. Aspek akhlak**

Usaha menanamkan nilai akhlak pada anak merupakan kewajiban orangtua terhadap anak dalam rumah tangga sangat penting, karena

---

<sup>13</sup>Toras, Orangtua, *wawancara* di desa Banjar Malayu, tanggal 22 September 2015.

orangtua sangat dituntut pembinaannya, agar anak dapat menjadikan orangtuanya menjadi tauladan dalam hidupnya. Dalam kehidupan rumah tangga perhatian dari anggota keluarga sangat menentukan arah keluarga itu. Berperilaku sopan, berbuat baik dan perbuatan apapun dihadapan anak akan merusak kepribadiannya.

Orangtua merupakan pendidik utama dalam kehidupan anak. Apapun yang terjadi dalam rumah tangga akan membawa pengaruh kepada anak-anak. Untuk itu orangtua harus berupaya menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak menjadi tauladan dalam kehidupan anak-anaknya, sebagai pendidik utama dalam keluarga. Dengan keteladanan beragama yang dimiliki orangtua, maka anak-anak akan mengikutinya sehingga menjadi kebiasaan dalam kehidupannya.

Untuk mengetahui akhlak anak di desa Banjar Malayu, maka perlu dilakukan wawancara dengan orangtua dan anak yang tergolong dalam penelitian ini dimana hasilnya cukup beragam meskipun mereka ada yang melaksanakan pendidikan pada anak, yaitu: Sesuai hasil wawancara dengan Bapak Guslan sebagai berikut” bahwa kondisi akhlak anak di desa Banjar Malayu masih perlu dibina, karena anak-anak masih banyak yang belum mengetahui tentang akhlak pada orang yang lebih tua, karena anak-anak di Banjar Malayu kurang lembaga pendidikan agamanya terutama pendidikan

di Madrasah.<sup>14</sup> Ibu Tiroh juga mengatakan bahwa mengajarkan anak akhlak yang baik adalah merupakan peran orangtua terhadap anak serta menyuruh anaknya untuk berbuat baik kepada orang lain, Ibu Tiroh juga tidak lupa mengajarkan kepada anak-anak untuk berpakaian secara Islami, dan bertutur sapa dengan benar.<sup>15</sup>

Sedangkan menurut Ibu Bongsu mengatakan ”Bahwa perilaku keagamaan-keagamaan anak-anak masih banyak yang meniru, apa yang dilihatnya padahal mereka belum banyak tahu tentang yang dilakukannya.<sup>16</sup>

Menurut Kepala Lingkungan dengan Bapak Muhammad Taisir bahwa” Ibadah anak di desa Banjar Malayu masih minim walaupun ada sarana Mesjid jarang sekali aktif kegiatan seperti menjalankan shalat lima waktu, tahulah anak-anak jaman sekarang ini sulit di atur, akhlaknya yang perlu diperhatikan lebih serius, akibat perkembangan jaman dan kurangnya usaha orangtua dalam mengajarkan agama Islam ataupun menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak.<sup>17</sup>

Sedangkan dalam kesehariannya anak, menurut Bapak Syafaruddin:  
 “ anak selalu diarahkan pada hal-hal yang baik, namun banyak juga orangtua yang tidak mengarahkannya itu terlihat dalam kesehariannya,

---

<sup>14</sup>Guslan Nasution, Orangtua dan Tokoh Masyarakat, *wawancara* di desa Banjar Malayu, tanggal 15 April 2016.

<sup>15</sup>Tiroh, Orangtua, *wawancara* di desa Banjar Malayu, tanggal 15 April 2016.

<sup>16</sup>Bongsu, Orangtua, *wawancara* di desa Banjar Malayu, tanggal 15 April 2016

<sup>17</sup>Muhammad Taisir, Orangtua dan Tokoh Masyarakat, *wawancara* di desa Banjar Malayu, tanggal 16 April 2016.

mengarahkan anaknya baik dalam tingkah lakunya maupun perbuatannya. Misalnya orangtua selalu melatih anak-anaknya agar selalu bergaul dengan baik, tidak bertengkar dan tidak saling memaki ataupun semua bentuk perlawanan dan perkataan yang tidak sesuai dengan norma agama serta norma adat yang ada. Semua itu dinasehatkan pada anak agar tidak melanggarnya. Namun tingkah laku yang baik anak-anak di desa Banjar Malayu ini masih rendah, perlu diperhatikan yang lebih serius lagi.<sup>18</sup>

Menurut Bapak Pendi Lubis bahwa orangtua di Banjar Malayu tidak banyak yang menanamkan nilai akhlak kepada anak yang salah satu penyebabnya adalah karena rendahnya pengetahuan agama orangtua. Ada orangtua menyuruh anaknya melaksanakan perintah Allah dan menjauhi segala larangannya, dan bersikap baik kepada siapa saja, serta melaksanakan perintah agama. Tetapi sering anak tidak mau mengerjakan apa yang disuruh orangtuanya. Hal ini terlihat karena si anak sibuk bermain, menonton televisi, sehingga mereka lalai dalam melaksanakan nilai-nilai akhlak tersebut, kemudian terpengaruh oleh lingkungan yang tidak baik.<sup>19</sup>

Menurut Bapak Toras mengatakan: “selaku orangtua adalah yang terdekat dengan anak dalam menanamkan nilai akhlak masih perlu dibina dengan baik, karena hasil pengamatan peneliti juga anak-anak sering mengucapkan kata-kata kotor, suka berkelahi, banyak yang tidak

---

<sup>18</sup>Syafaruddin, Orangtua, *wawancara* di desa Banjar Malayu, tanggal 16 April 2016.

<sup>19</sup>Pendi Lubis, Orangtua, *wawancara* di desa Banjar Malayu, tanggal 17 April 2016.

menghiraukan shalat, asyik menonton televisi, mencoba merokok, dan ada yang sudah bias merokok terpengaruh lingkungan, karena kurangnya orangtua menanamkan nilai akhlak pada anak sejak dini.<sup>20</sup>

Menurut salah seorang anak Arisman di desa Banjar Malayu mengatakan” saya tidak tahu tentang akhlak yang baik, sopan santun, karena orangtua sayapun tidak menyekolahkanku dan tidak ada yang mengajari tentang bagaimana akhlak.karena ibuku sudah meninggal sejak kami waktu kecil.<sup>21</sup>

Dalam hal ini sesuai dengan wawancara dengan Ibu Sulhana bahwa usaha untuk menanamkan nilai akhlak adalah dengan cara menasehatinya. Begitu juga menurut Ibu Bongsu anak-anak diberi nasehat, akan tetapi anak-anak masih saja tidak melaksanakan prakteknya, yang terlihat karena anak sibuk bermain, menonton televisi, sehingga anak lalai untuk melaksanakannya.<sup>22</sup>Dan ada salah satu anak diwawancarai Muslihuiddin: “ saya diajari orangtua tentang akhlak yang baik, bersopan santun kepada sesama tapi saya tidak mengamalkannya dalam sehari-hari karena teman sayapun tidak ada sopan santunnya pada sesama.<sup>23</sup>Sedangkan RijallulKhair menjelaskan selain kegiatan keagamaan di atas orangtuanya selalu menyuruhnya untuk menghormati yang lebih tua dari kita dan menyangi

---

<sup>20</sup>Toras, Orangtua dari Arisman, *wawancara* di desa Banjar Malayu, tanggal 17 April 2016.

<sup>21</sup>Arisman, anakdari Bapak Toras, *wawancara* di desa Banjar Malayu, tanggal 18 April 2016.

<sup>22</sup>Sulhana, Orangtua dari Muslihuiddinn, *wawancara* di desa Banjar Malayu, tanggal 18 April 2016.

<sup>23</sup>Muslihuiddin, anak dari Ibu Sulhana, *wawancara* di desa Banjar Malayu, tanggal 19 April 2016.

yang lebih kecil.<sup>24</sup>Dari pengamatan peneliti, anak-anak yang ada di desa Banjar Malayu masih kurang menanamkan nilai akhlak dalam rumah tangganya, akibat kurang pengetahuan orangtua tentang agama untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam kepada anak yang ada nilai-nilainya mulai sejak kecil dalam rumah tangganya.

## **2. Peran Orangtua dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Terhadap Anak di Desa Banjar Malayu. Sebagai berikut:**

Dalam kehidupan rumah tangga sangat penting peran orangtua untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan yang bernilai keagamaan. Dan memperhatikan arah keluarga itu. Baik arah kebaikan maupun arah keburukan. Keluarga akan menjadi baik apabila orangtua berperan dalam pendidikan anak yang baik dari sesama anggota keluarga tersebut begitu pula sebaliknya.

Pasal membicarakan bagaimana sebenarnya peran yang dilakukan orangtua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam kepada anak-anak sejak dini, karena penanaman nilai-nilai pendidikan Islam sejak dini akan lebih berpengaruh terhadap kepribadian anak.

Penulis melakukan wawancara dengan Bapak Muhammad Saidi Lubis mengatakan bahwa: menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam kepada anak merupakan usaha orangtua, terlebih dahulu menanamkan nilai akidah/kepercayaan kepada Allah, kepercayaan kepada Rasul. Kemudian memberi pemahaman kepada anak bahwa Allah selalu pengasih dan

---

<sup>24</sup>Rijallul khair, anak dari Bapak Syafaruddin, *wawancara* di desa Banjar Malayu, tanggal 19 April 2016.

penyanyang kepada hamba-hambanya.<sup>25</sup>Selanjutnya di cantumkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Guslan Nasution mengatakan bahwa: bahwa peran orangtua adalah sebagai pembimbing dan teladan pada anak untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada anak sangat susah karena sebagian orangtua kurang pemahamannya tentang keagamaan yang dimilikinya.<sup>26</sup> Menurut hasil wawancara dengan Bapak Syafaruddin mengatakan bahwa: peran orangtua membimbing dan contoh teladan bagi anak yang dilakukan dalam menanamkan sifat benar kepada anak masih kurang baik, karena masih banyak di antara orangtua yang kurang menyesuaikan pertanyaan dan kenyataan, pengakuan dengan kelakuan sehingga banyak ditemukan kekurangan, sebaiknya orangtua berperan sebagai:<sup>27</sup>

1. Memberikan contoh teladan kepada anak.
2. Berusaha berkata benar.
3. Berkelakuan benar.
4. Bersikap benar.
5. Menampakkan kebenaran kepada anak.
6. Menyampaikan kebenaran kepada anak.
7. Menyuruh anak berbuat baik.

Usaha yang dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam kepada anak adalah dengan jalan memberikan contoh teladan kepada anak-anak belum sepenuhnya terlaksana dengan baik, karena sebagian orangtua

---

<sup>25</sup>Muhammad Saidi, Orangtuadan Tokoh Agama, *wawancara* di desa Banjar Malayu, tanggal 23 September 2015.

<sup>26</sup>Guslan Nasution, Orangtua dan Tokoh Agama, *wawancara* di desa Banjar Malayu, tanggal 23 September 2015

<sup>27</sup>Syafaruddin, Orangtua, *wawancara* di desa Banjar Malayu, tanggal 24 September 2015.

belum mampu menempatkan dirinya sebagai contoh teladan di depan anak-anaknya, sehingga usaha-usaha yang dilakukan belum sepenuhnya berhasil dengan seoptimalnya.

Dari hasil wawancara di atas peneliti dapat merumuskan bahwa peran orangtua menyuruh anaknya untuk

1. Mengucapkan salam bila hendak pergi ke sekolah
2. Mengucapkan salam hendak masuk ke rumah baik rumahnya sendiri maupun orang lain.
3. Membaca do'a sebelum makan dan setelah makan
4. Saling menyayangi di dalam rumah tangga.

Orangtua tidak mempunyai kesempatan untuk mengontrol anak-anaknya di dalam rumah tangga, sehingga pembinaan yang dilaksanakan tidak berkesinambungan.

Selanjutnya penulis mewawancarai Ibu Tiroh, Bongsu, Sulhana. Mereka menyuruh anak-anaknya untuk:<sup>28</sup>

1. Berbuat kebenaran dalam perkataan dan kelakuan.
2. Berbuat kesopanan dalam pergaulan sehari-hari.
3. Memuji anak selalu berbuat kebenaran.

Ajaran Islam menganjurkan agar setiap individu memelihara dirinya dan keluarganya dari api neraka. Hal ini dapat dilihat dalam al-Qur'an suroh at-Tahrim ayat 6 sebagai berikut:

---

<sup>28</sup>Tiroh, Orangtua, *wawancara* di desa Banjar Malayu, tanggal 24 September 2015.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ  
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ  
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.<sup>29</sup>

Dengan demikian bahwa tugas seseorang terhadap dirinya adalah memelihara dirinya dan keluarganya dari hal-hal yang merusak. Memelihara diri dan anak-anak tidak dapat dilaksanakan selama tidak diberikan pembinaan pendidikan dan pengajaran sidini mungkin, sehingga diharapkan pembinaan yang diberikan dapat berkembang dalam watak anak. Manusia bisa menjadi bahan bakar api neraka dikala dirinya tidak memfungsikan panca indranya dan mempergunakannya sebagai motivasi dirinya untuk senantiasa menjalankan apa yang diperintahkan Allah dan menjauhkan diri dari apa yang dilarang oleh Allah Swt.

Salah satu kewajiban orangtua baik bapak.Ibu atau pendidik kepada anaknya sejak kecil adalah membiasakan anak-anaknya untuk mengatakan kalimat tauhid, “*Laa ilaaha Illallaah Muhammadarasulallah*. Setelah ia dewasa hendaknya orangtua memberikan penjelasan tentang kandungan

---

<sup>29</sup>Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir al-Qur’an, *al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm, 560.

kalimat tersebut sekaligus maknanya yang benar bahwa: “ Tiada Tuhan yang patut disembah kecuali Allah.<sup>30</sup>

Memperhatikan kutipan ini, sebagian orangtua hendaknya menanamkan akidah dan membiasakan kalimat-kalimat tauhid kepada anak sedini mungkin sehingga anak tersebut mengetahui bahwa kalimat tauhid tersebut adalah mengesakan Allah dengan mengakui bahwa tiada tuhan selain Allah dan mengakui dengan sesungguhnya bahwa Nabi Muhammad SAW adalah utusan Allah.

Salah satu untuk mendidik anak adalah dengan membiasakan mereka untuk jujur dalam perkataan dan perbuatan walaupun hanya bercanda. Apabila kita berjanji kita menepatinya janji.<sup>31</sup> Pembiasaan orangtua untuk mendidik dan membina anak adalah salah satu cara yang tepat sekali, karena pembiasaan itu akhirnya bisa menjadi suatu kebiasaan dalam hidup dan kehidupan sehari-hari. Membiasakan diri di waktu kecil bagaikan mengukir di atas batu, membiasakan diri setelah besar bagaikan mengukir di atas air.

Kebaikan dan kesalihan orangtua membawa pengaruh besar terhadap pembinaan jiwa anak. Mereka bias bersama-sama membangun ketakwaan dan ketaatan kepada Allah. Dalam rangka melindungi keturunannya dari godaan syetan, orangtua juga harus banyak berdo'a dan beramal shaleh.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> Hamad Hasan Ruqaith, *Sudahkan Anda Mendidik Anak Dengan Benar*, (Jakarta: Cendekia, 2004), hlm, 93.

<sup>31</sup> *Ibid*, hlm, 94.

<sup>32</sup> Muhammad Ibn Abdul Haidh Suwaid, *Cara Nabi Mendidik Anak*, (Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2004), hlm, 25.

Dengan demikian amal shaleh yang dilakukan orangtua bersama anak-anaknya akan mempengaruhi perkembangan jiwa anak khususnya terhadap ajaran agama. Biasanya amal ibadah yang dilakukan oleh orangtua akan selalu diikuti oleh anak-anak mereka. Dapat dipahami bahwa bila kedua orangtua memperhatikan nilai-nilai pendidikan Islam kepada anak dan mencoba mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sifat seorang pendidik khususnya orangtua adalah dengan jalan memberikan ketauladanan yang baik terhadap anaknya dan perbuatannya tidak menyalahi perkataannya. Sebagai pendidik khususnya orangtua tidak hanya pandai berkata, tetapi harus terlebih dahulu mengamalkannya apa yang dikatakannya terhadap anak. Allah Swt tidak menyukai orang-orang yang hanya pandai mengatakan, tetapi tidak mengamalkannya. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Suroh Ash-Shaf ayat 2-3 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ كَبِرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ

Artinya: “Dia-lah yang menciptakan kamu Maka di antara kamu ada yang kafir dan di antaramu ada yang mukmin. dan Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan. Dia menciptakan langit dan bumi dengan hak. Dia membentuk rupamu dan dibaguskanNya rupamu itu dan hanya kepada Allah-lah kembali (mu)”.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup>Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir al-Qur’an, *Op. Cit.*, hlm, 551.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa untuk mencapai keberhasilan dalam mendidik anak khususnya menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam kepada anak, harus disesuaikan perkataan dengan perbuatan, sehingga anak tersebut dapat mempercayai orangtuanya, bila tidak disesuaikan perkataan dengan perbuatan, maka anak akan kehilangan kepercayaan kepada orangtuanya, sedangkan peran orangtua bagi anak cukup memegang peranan yang cukup besar.

Benar hati, apabila hati dihiasi dengan iman kepada Allah Swt dan bersih dari segala penyakit hati. Benar perkataan, apabila semua yang diucapkan adalah kebenaran bukan kebathilan. Dan benar perbuatan, apabila semua yang dilakukan sesuai syari'at Islam. Rasulullah Saw memerintahkan setiap Muslim untuk selalu benar, karena sikap benar membawa kebaikan, dan kebaikan akan mengantarkannya ke syurga. Sebaiknya beliau melarang umatnya berbohong, karena berbohong akan membawa kepada kejahatan.<sup>34</sup>

Dengan demikian dapat dipahami bahwa untuk mencapai keberhasilan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam kepada anak haruslah dengan kebenaran dari segala segi, apakah dari segi perkataan, perbuatan, sikap dan sebagainya.

Sebagian besar orangtua di Desa Banjar Malayu Ibu Fitriyani mengatakan bahwa: “dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam kepada anak mereka kurang mampu untuk menanamkannya, karena ilmu yang

---

<sup>34</sup>Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta; Lembaga Pengkajian Dan Pengamatan Islam, 2002), hlm, 81.

mereka peroleh khususnya yang berhubungan dengan menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam sangat terbatas sekali.<sup>35</sup>

Bila pengetahuan orangtua yang berhubungan dengan menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam sangat terbatas, maka tidak mungkin para orangtua mampu menanamkannya.

### **3. Faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam menanamkan Nilai-nilai pendidikan Islam terhadap anak di desa Banjar Malayu. Sebagai berikut:**

Dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Islam dalam keluarga terhadap anak pasti ada faktor yang mendukung dan menghambat sehingga susah orangtua untuk menanamkan pendidikan Islam pada anaknya dalam keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan orangtua, anak dan tokoh agama yang ada di Desa Banjar Malayu, mereka telah mengemukakan beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam terhadap anak di desa Banjar Malayu sebagai berikut:

#### **a. Faktor pendukung penanaman pendidikan Islam pada anak**

Adapun faktor pendukung Penanaman nilai-nilai pendidikan Islam orang tua pada anak sebagai berikut:

- 1) Keteladanan orangtua dalam menjalankan Agama Islam.

---

<sup>35</sup>Fitriyani, Orangtua, *wawancara* di desa Banjar Malayu, tanggal 25 September 2015.

Ibu Salma Wati mengatakan bahwa: “Keteladanan orangtua dalam menjalankan agama Islam akan membawa pengaruh yang sangat baik terhadap anak dalam pertumbuhan dan perkembangannya, yaitu pendidikan dengan memberi contoh, baik berupa tingkah laku, sifat, cara berpikir, akidah, syari’at dan akhlak”.<sup>36</sup>

2) Adanya waktu yang tersedia.

Ibu Mardiana mengatakan bahwa: “Peran orangtua tidak kalah penting dalam mendidik anak adalah tersedianya waktu yang cukup untuk memberikan bimbingan dan pengawasan bagi pendidikan anak-anaknya di rumah”.<sup>37</sup>

3) Adanya fasilitas dan lembaga pendidikan Islam di lingkungan.

Bapak Guslan mengatakan bahwa dengan adanya Fasilitas yang tersedia yang dimaksud disini adalah bahwa selain adanya sekolah sebagai lembaga khusus untuk pendidikan anak, di desa ini ada juga didirikan sekolah mengaji sebagai tempat untuk mendapatkan pendidikan agama. Tempat ini digunakan untuk mengkaji ilmu-ilmu agama, salah satu diantaranya adalah baca tulis al-Qur’an, belajar shalat, memperbaiki akhlak dan mempunyai aturan yang berlaku”.<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup>Salmawati, Orangtua, *wawancara* di desa Banjar Malayu, tanggal 24 September 2015.

<sup>37</sup>Mardiana, Orangtua, *wawancara* di desa Banjar Malayu, tanggal 25 September 2015.

<sup>38</sup>Guslan, Orangtua dan Tokoh Agama, *wawancara* di desa Banjar Malayu, tanggal 25 September 2015.

- 4) Kesadaran dan keuletan orangtua terhadap pelaksanaan pendidikan Agama.

Ibu Ammah mengatakan bahwa dengan kesadaran dan keuletan orangtua. Orangtua adalah orang yang paling dekat dengan anaknya, hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya motivasi ataupun dorongan yang diberikan oleh orangtua kepada anak, maka akan membuat anak akan lebih giat untuk mengkaji ilmu tentang keagamaan biar anak di desa Banjar Malayu bisa menanamkan nilai akidah, syari'at dan akhlak".<sup>39</sup>

- 5) Lingkungan masyarakat yang agamis.

Ibu Sulhana mengatakan bahwa lingkungan adalah salah satu faktor yang sangat berpengaruh bagi perkembangan dan pertumbuhan anak. Lingkungan yang baik akan membawa anak juga kepada kebaikan juga, sehingga anak mau mengikuti pengajian yang ada di desa ini karena adanya pengaruh lingkungan yang baik.<sup>40</sup> Pengamatan Peneliti tentang faktor yang mendukung dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam keluarga akan bisa ditanamka apabila sudah tercapai yang di atas yang sudah disebutkan.

---

<sup>39</sup>Ammah, Orangtua, *wawancara* di desa Banjar Malayu, tanggal 26 September 2015.

<sup>40</sup>Sulhana, Orangtua, *wawancara* di desa Banjar Malayu, tanggal 26 September 2015.

**b. Faktor Penghambat dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Terhadap Anak, sebagai berikut:**

1) Situasi atau lingkungan hidup.

Bapak Amran mengatakan bahwa: lingkungan baik akan memberi pengaruh yang baik pula, begitu juga sebaliknya lingkungan yang buruk akan memberi pengaruh yang buruk pula. Hal ini membuktikan bahwa lingkungan yang buruk dapat membuat anak terjerumus kepada yang tidak baik pula, termasuk teman sebaya dapat membuat anak menjadi lalai untuk mengikuti kegiatan pengajian yang biasa diikuti.<sup>41</sup>

2) Kondisi ekonomi.

Bapak Darwis mengatakan bahwa faktor ekonomi adalah salah satu faktor penghambat bagi penanaman nilai-nilai pendidikan Islam bagi anak, walaupun anaknya mau sekolah tetapi ekonomi orangtua kurang memadai.<sup>42</sup>

3) Kurangnya kesadaran beragama para orangtua.

Bapak Burhan mengatakan bahwa kurangnya kesadaran beragama orangtua tidak memperdulikan agama anak, dan anakpun merasa kurang tertarik dengan ilmu agama. Keadaan inilah yang sangat memprihatinkan, sehingga anak nantinya akan terbawa kepada hal-hal

---

<sup>41</sup>Amran, Orangtua, wawancara di desa Banjar Malayu, tanggal 27 September 2015.

<sup>42</sup>Darwis, Orangtua, wawancara di desa Banjar Malayu, tanggal 27 September 2015.

yang tidak diinginkan hingga ada anak yang berkata kasar pada orangtua dan mempedulikan suruhan orangtuanya.<sup>43</sup>

4) Sikap orangtua dan Minimnya pengetahuan tentang Agama.

Salah satu faktor yang menghambat penanaman nilai-nilai pendidikan agama anak adalah kurangnya pengetahuan orangtua tentang agama karena kebanyakan orangtua tidak ada sekolahnya hanya berguru yang ada di kampung sama orang-orang mempunyai ilmu tentang agama.

5) Minimnya tokoh Agama.

Menurut Ibu Dahlianamengatakan bahwa: “minimnya tokoh agama dapat menghambat penanaman nilai-nilai pendidikan agama anak, karena tokoh agama merupakan salah satu yang dapat memberikan ilmu agama bagi anak untuk kedepannya”.<sup>44</sup>

6) Kurangnya mengadakan pengajian Agama.

Bapak Tompat mengatakan bahwa: “pengajian agama merupakan awal kesadaran anak untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam, kalau di desa ini tidak pernah mengadakan pengajian dalam setahunpun, walaupun satu kali”.<sup>45</sup>

7) Kurangnya Lembaga Pendidikan Agama.

---

<sup>43</sup>Burhan, Orangtua, wawancara di desa Banjar Malayu, tanggal 28 September 2015.

<sup>44</sup>Dahlia, Orangtua, wawancara di desa Banjar Malayu, tanggal 28 September 2015.

<sup>45</sup>Tompat, Orangtua, wawancara di desa Banjar Malayu, tanggal 29 September 2015.

Menurut Bapak Muhammad Taisir dengan kurangnya lembaga pendidikan agama adalah untuk membawa anak berakidah, akhlak, syari'at dan akhlak akan berkurang. Orangtuapun di desa ini banyak tidak mempunyai ilmu tentang keagamaan apalagi menanamkannya pada anak, dan sekolah MDA pun di desa ini hanya satu dan jauh dari lingkungan itu sekolahnya. jadi anak di desa ini banyak yang tidak bisa menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam".<sup>46</sup>

#### 8) Pekerjaan Orangtua.

Ibu Doarni mengatakan bahwa: "pekerjaan orangtua di desa Banjar Malayu sangat susah, pekerjaan disitu kebanyakan petani. Jadi orangtua pagi-pagi pun sudah berangkat kerja dan pulangnyapun malam, anaknya ditinggalkan di rumah tanpa ada yang mengontrol dan mengawasi. Hal inilah bisa berpengaruh terhadap penanaman orangtua pada anak karena orangtua yang memberikan contoh kepada anak tentang keagamaan".<sup>47</sup>

### C. Analisis Hasil Penelitian

Penelitian yang berjudul tentang penanaman nilai-nilai pendidikan Islam di desa Banjar Malayu, Kecamatan Batang Natal. Berdasarkan penelitian ini, diketahui bahwa nilai-nilai yang ditanamkan orangtua terhadap anak adalah

---

<sup>46</sup>Muhammad Taisir, Orangtua dan Lingkungan, wawancara tanggal 29 September 2015.

<sup>47</sup>Doarni, Orangtua, wawancara di desa Banjar Malayu, tanggal 30 September 2015.

masalah menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam didesa Banjar Malayu yaitu nilai akidah, syari'at dan akhlak terhadap anak-anak dalam kehidupan sehari-hari dalam keluarga. Bahwa orangtua menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam ini merupakan kewajiban orangtua terhadap anak, karena pendidikan orangtua sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak-anaknya.

Karena pendidikan yang pertama dan yang paling utama bagi anak adalah kedua orangtua. Maka dari pendidikan orangtua anak bisa mengamalkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kehidupannya. Menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam, orangtua sangat penting dan bermanfaat bagi kehidupan manusia agar anak bisa mempunyai akidah yang baik, syari'at yang baik serta akhlak yang berlaku dalam al-Qur'an dan hadis.

Adapun orangtua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam terhadap anak sangat dianjurkan, karena ada di dalam alquran dan hadis yang menjelaskannya. Karena dengan adanya pendidikan orang tua bisa mengubah masa depan anaknya. Karena dasar pendidikan Islam pun berdasarkan dari alquran dan hadis. Maka peran orangtua terhadap anak-anak adalah menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam yaitu (akidah, syari'at dan akhlak).

Orangtua harus menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam terhadap anak di keluarga, karena dengan menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam merupakan kewajiban orangtua dan fungsi orang tua bagi anak-anaknya. Orangtua sangat

diwajibkan menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam terhadap anak-anaknya terutama menanamkan nilai-nilai akidah, syari'at dan akhlak yang terdapat dalam ajaran Islam (al-Qur'an dan hadis) di Desa Banjar Malayu, Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah membaca, memahami, dan menganalisis skripsi ini, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Adapun nilai-nilai pendidikan Islam yang ditanamkan orangtua terhadap anak di Desa Banjar Malayu, sebagai berikut:
  - a. Akidah: membiasakan kalimat tauhid pada anak-anaknya, mempercayai bahwa Nabi Muhammad adalah rasulnya Allah, anak-anaknya harus di ajari tentang agama terutama Nabi dan Rasul-Nya, mengetahui rukun iman dan Islam, mengenal Tuhan, memberikan pendidikan terhadap anak terutama masalah akidah belum sepenuhnya terlaksana dengan baik.
  - b. Syari'ah: mengarahkan anak baik dalam tingkah lakunya maupun perbuatannya dan masalah pakain, melatih anak-anaknya agar selalu bergaul dengan baik, tidak bertengkar dan tidak saling memaki ataupun semua bentuk perbuatan atau perkataan yang tidak sesuai dengan norma agama serta norma adat, Membiasakan anak shalat dalam rumah, membiasakan puasa pada bulan Ramadhan, mencari guru privat anak, Memberikan nasehat pada anak terutama tentang syari'at yang berlaku dalam ajaran Islam.
  - c. Akhlak: menyuruh anaknya untuk berbuat baik kepada orang lain, mengajarkan kepada anak-anak untuk berpakaian secara Islami, dan bertutur sapa dengan benar, mengarahkan anaknya baik dalam tingkah lakunya

maupun perbuatannya mengarahkan anaknya baik dalam tingkah lakunya maupun perbuatannya, menyuruh anaknya melaksanakan perintah Allah dan menjauhi segala larangannya, dan bersikap baik kepada siapa saja, serta melaksanakan perintah agama, menyuruhnya untuk menghormati yang lebih tua dari kita dan menyangi yang lebih kecil.

2. Adapun peran orangtua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam terhadap anak di Desa Banjar Malayu, sebagai: pembimbing, memberi contoh teladan bagian untuk menanamkan nilai akidah/kepercayaan kepada Allah, kepercayaan kepada Rasul Allah, Memberikan contoh teladan kepada anak, Berusaha berkata benar, Berkelakuan benar, bersikap benar, menanamkan kebenaran kepada anak, menyampaikan kebenaran kepada anak, menyuruh anak berbuat baik, Berbuat kebenaran dalam perkataan dan kelakuan, Berbuat kesopanan dalam pergaulan sehari-hari, Memuji anak selalu berbuat kebenaran.
3. Adapun faktor pendukung dan penghambat orangtua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam terhadap anak di Desa Banjar Malyu adalah:
  - a. Faktor Pendukung adalah Keteladanan orangtua dalam menjalankan agama Islam, adanya waktu yang tersedia, adanya fasilitas dan lembaga pendidikan Islam di lingkungan, kesadaran dan keuletan orangtua terhadap pelaksanaan pendidikan agama, lingkungan masyarakat yang agamis.
  - b. Faktor penghambat adalah situasi atau lingkungan hidup, kondisi ekonomi, kurangnya kesadaran beragama, sikap orangtua dan minimnya pengetahuan

tentang agama, minimnya tokoh agama, kurangnya mengadakan pengajian agama, kurangnya lembaga pendidikan agama, Pekerjaan orangtua.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan analisa data dari penelitian yang dilakukan, juga kendala yang penulis temukan di lapangan, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan para orangtua agar selalu menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam kepada anak khususnya di desa Banjar Malayu, Kecamatan Batang Natal dan orangtua yang sudah menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam baik tentang akidah, syari'at dan akhlak supaya dipertahankan dan ditingkatkan.
2. Diharapkan kepada orangtua agar menyempatkan diri untuk member pembinaan kepada anak terutama menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam mengenai akidah, syari'at dan akhlak dalam rumah tangganya dan menyempatkan diri untuk bergabung bersama anak, membiasakan shalat bersama, berahlakul kharimah yang baik, mengajari anak bacaal-Qur'an, makan bersama-sama anggota keluarga, sehingga suasana rumah tangga itu berjalan dengan harmonis dan lebih mudah untuk menanamkan pendidikan Islam kepada anak.
3. Diharapkan kepada Kepala Desa agar membina masyarakat dengan baik dengan jalan memberikan motivasi dan bimbingan kepada orangtua yang kurang pengetahuan tentang keagamaan khususnya yang berhubungan dengan

penanaman nilai-nilai pendidikan Islam terhadap anak di desa Banjar Malayu,  
Kecamatan Batang Natal.

## Lampiran I

### PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka penulis membuat pedoman sebagai berikut:

1. Mengobservasi lokasi penelitian
2. Mengobservasi anggota masyarakat di desa Banjar Malayu, Kecamatan Batang Natal.
3. Mengobservasi usaha orangtua dengan anak khususnya penanaman nilai-nilai pendidikan Islam.
4. Mengobservasi jumlah keluarga di desa Banjar Malayu, Kecamatan Batang Natal.
5. Mengobservasi tentang penanaman akidah, syari'at dan akhlak sehari-hari.
6. Mengobservasi prilaku anak kepada orangtua di desa Banjar Malayu, Kecamatan Batang Natal.
7. Mengobservasi paktor pendukung dan penghambat orangtua menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam terhadap anak di desa Banjar Malayu, Kecamatan Batang Natal.

## Lampiran II

### PEDOMAN WAWANCARA

#### A. Wawancara dengan kepala lingkungan/kepala desa Banjar Malayu

1. Berapa jumlah penduduk di desa Banjar Malayu?
2. Bagaimana pandangan Bapak terhadap pengamatan shalat anak, puasa dan kepribadian anak di desa Banjar Malayu?

#### B. Wawancara dengan Tokoh Agama dan Orangtua Banjar Malayu

1. Bagaimana menurut Bapak apa saja nilai pendidikan Islam yang ditanamkan orang tua terhadap anak di desa Banjar Malayu?
2. Bagaimana peran orangtua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam terhadap anak di desa Banjar Malayu?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung orangtua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam terhadap anak di desa Banjar Malayu?

#### C. Wawancara dengan Orangtua dan Tokoh Agama Banjar Malayu

1. Bagaimana perilaku anak-anak di desa Banjar Malayu?
2. Apa usaha Bapak/Ibu dalam keluarga menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam kepada anak di desa Banjar Malayu?
3. Apakah Bapak/Ibu memberikan nasehat dan mengontrol anak-anak tentang pergaulan?

4. Apakah kendala/penghambat yang dirasakan Bapak/Ibu dalam keluarga sehingga susah menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam terhadap anak di Desa Banjar Malayu?

**D. Wawancara dengan anak di desa Banjar Malayu**

1. Apakah orangtua menyuruhmu melaksanakan shalat?
2. Apakah orangtuamu menyuruh bersikap sopan, berpuasa dan menyekolahkanmu?

## Lampiran III

### HASIL PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam di Desa Banjar Malayu, Kecamatan Batang Natal” maka penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Adapun lokasi Penelitian ini adalah di Desa Banjar Malayu, Kecamatan Batang Natal, Kabupaten Mandailing Natal.
2. Jumlah penduduk terdapat 11.41 jiwa, yang mana terdiri dari 100 laki-laki dan 150 perempuan, dengan jumlah kepala keluarga 250 keluarga. Untuk lebih jelasnya jumlah penduduk desa Banjar Malayu, Kecamatan Batang Natal.
3. Dimana warga Desa Banjar Malayu yang nampak jelas bahwa yang paling banyak adalah perkebunan dan persawahan. Dapat dibayangkan bahwa mata pencaharian penduduk di Desa Banjar Malayu adalah berkebun dan bertani.
4. Anak selalu diarahkan pada hal-hal yang baik menurut ajaran Islam cara shalat dan puasa pada bulan Ramadhan, namun banyak juga orangtua tidak mengarahkannya itu terlihat dalam kesehariannya, mengarahkan anaknya, baik dalam tingkah lakunya maupun perbuatannya. Orangtua selalu melatih anak-anaknya agar selalu bergaul dengan baik, tidak bertengkar dan tidak saling memaki ataupun semua bentuk perbuatan atau perkataan yang tidak sesuai dengan norma agama serta norma adat yang ada di Desa Banjar Malayu. Semua itu dinasehatkan pada anak-anak agar tidak melanggarnya. Namun tingkah laku yang baik anak-anak di Desa Banjar Malayu ini masih rendah, perlu diperhatikan yang lebih serius lagi.
5. Faktor ekonomi adalah salah satu faktor penghambat bagi penanaman nilai-nilai pendidikan Islam bagi anak, bahwa kurangnya kesadaran beragama orangtua tidak memperdulikan agama anak, dan anakpun merasa kurang tertarik dengan ilmu agama, kurangnya pengetahuan orangtua tentang agama karena kebanyakan orangtua tidak ada sekolahnya hanya berguru yang ada di kampung sama orang-orang mempunyai ilmu tentang agama.

## Lampiran IV

### HASIL PEDOMAN WAWANCARA

#### A. Wawancara dengan kepala lingkungan/kepala desa Banjar Malayu

##### 1. Berapa jumlah penduduk di desa Banjar Malayu?

- Kepala Desa Banjar Malayu Bapak Ahmad Idris Nasution

Iya, adapun jumlah penduduk desa Banjar Malayu, Kecamatan Batang Natal terdapat 1.371 jiwa, yang mana terdiri dari 725 laki-laki dan 646 perempuan, dengan jumlah kepala keluarga 423 keluarga. Untuk lebih jelasnya jumlah penduduk desa Banjar Malayu, Kecamatan Batang Natal

##### 2. Bagaimana pandangan Bapak terhadap pengamatan shalat anak, puasa dan kepribadian anak di desa Banjar Malayu?

- Kepala Lingkungan desa Banjar Malayu Bapak Muhammad Taisir Hsb

Iya, Shalat dan puasa anak di desa Banjar Malayu masih minim walaupun ada sarana Mesjid jarang sekali aktif kegiatan seperti menjalankan shalat lima waktu, tahulah anak-anak jaman sekarang ini sulit di atur, akhlaknya yang perlu diperhatikan lebih serius, akibat perkembangan jaman dan kurangnya usaha orangtua dalam mengajarkan agama Islam ataupun menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak.

#### B. Wawancara dengan Tokoh Agama dan Orangtua Banjar Malayu

##### 4. Menurut Bapak apa saja nilai pendidikan Islam yang ditanamkan orang tua terhadap anak di desa Banjar Malayu?

###### a. Nilai akidah sebagai berikut:

- Bapak Muhammad Saidi

Iya, nilai pendidikan Islam yang ditanamkan orangtua terhadap anak adalah nilai akidah dimana pendidik orangtua kepada anaknya semenjak kecil adalah membiasakan anak-anaknya untuk mengatakan kalimat Tauhid, “ *Laa ilaaha Illallaah Muhammadarasulallaah*. Setelah ia dewasa hendaknya orangtua memberikan penjelasan tentang kandungan kalimat tersebut sekaligus maknanya yang benar bahwa: “ Tiada Tuhan yang patut disembah Kecuali Allah

- Ibu Salma Wati Nasution

Iya, usaha menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak adalah kewajiban terutama menanamkan nilai akidah pada anak dan mempercayai bahwa Nabi Muhammad adalah rasulnya

- Ibu Bongsu Harahap

Iya, nilai yang ditanamkan orangtua pada anak adalah menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak adalah dengan mengajari anak mengaji membaca al-Qur'an, mengetahui rukun iman, Islam dan selalu mempercayai bahwa Allah adalah maha pencipta itu termasuk nilai akidah pada anak.

- Ibu Ammah Hasibuan

Iya, nilai yang saya tanamkan pada anak-anak saya usahakan mengenal Tuhan, memberi nasehat, membiasakan shalat mulai dari kecil dengan cara mengenalkan iman kepada Rasul Allah, mengajari mereka mengaji, tapi masih saja nakal sangat jarang di rumah bahkan malam juga kadang lama pulang ke rumah. Karena kurangnya akidah anak saya.

- Ibu Fitriyani Lubis

Iya, nilai yang ditanamkan pada anak adalah nilai-nilai keagamaan adalah orangtua mencari guru privat anak untuk mengajarkan anak mengaji, mempunyai akidah yang baik

- Bapak Amran Nasution

Iya, menanamkan nilai akidah kepada anak mereka kurang mampu untuk menanamkannya, karena ilmu yang mereka peroleh khususnya yang berhubungan dengan akidah sangat terbatas sekali.

b. Nilai Syari'at sebagai berikut:

- Ibu Tiroh Nasution

Iya, nilai yang tanamkan orangtua terhadap anak adalah menanamkan nilai-nilai syari'at dengan cara menasehatinya. Terutama memberi nasehat tentang akidah dan akhlak yang baik serta syari'at ajaran Islam

- Bapak Burhan Rangkuti

Iya, nilai yang ditanamkannya kepada anak adalah anak selalu diarahkan pada hal-hal yang baik, mengarahkan anak baik dalam tingkah lakunya maupun perbuatannya dan masalah pakain. Misalnya melatih anak-anak agar selalu bergaul dengan baik, tidak bertengkar dan saling memaki ataupun semua bentuk perbuatan atau perkataan yang tidak sesuai

- Bapak Darwis Rangkuti

Iya, nilai yang ditanamkan pada mengandung nilai syari'at yaitu anak-anak juga diberi nasehat, akan tetapi anak-anak masih saja tidak melaksanakan prakteknya, yang terlihat karena anak-anak sibuk bermain, menonton televisi, sehingga anak lalai untuk melaksanakannya syaria't yang berlaku.

- Bapak Toras Rangkuti

Iya, nilai yang saya tanamkan pada anak selalu diarahkan pada hal-hal yang baik menurut ajaran Islam, namun banyak juga orangtua tidak mengarahkannya itu terlihat dalam kesehariannya, mengarahkan anaknya, baik dalam tingkah lakunya maupun perbuatannya. Orangtua selalu melatih anak-anaknya agar selalu bergaul dengan baik, tidak bertengkar dan tidak saling memaki ataupun semua bentuk perbuatan atau perkataan yang tidak sesuai dengan norma agama serta norma adat.

c. Nilai akhlak sebagai berikut:

- Bapak Guslan Nasution

Iya, nilai yang ditanamkan orangtua pada anak adalah nilai akhlak, karena kondisi akhlak anak di desa Banjar Malayu masih perlu dibina, karena anak-anak masih banyak yang belum mengetahui tentang agama, karena anak-anak di Banjar Malayu kurang lembaga pendidikan agamanya terutama pendidikan di Madrasah. Ibu Tiroh juga mengatakan bahwa mengajarkan anak akhlak yang baik adalah merupakan peran orangtua terhadap anak serta menyuruh anaknya untuk berbuat baik kepada orang lain, Ibu Tiroh juga tidak lupa mengajarkan kepada anak-anak untuk berpakaian secara Islami, dan bertutur sapa dengan benar.

- Ibu Bongsu

Iya, nilai yang ditanamkan orangtua pada anak adalah nilai akhlak, karena perilaku keagamaan-keagamaan anak-anak masih banyak yang meniru, apa yang dilihatnya padahal mereka belum banyak tahu tentang yang dilakukannya.

- Bapak Syafaruddin

Iya, nilai yang ditanamkan pada anak nilai akhlak selalu diarahkan pada hal-hal yang baik, namun banyak juga orangtua yang tidak mengarahkannya itu terlihat dalam kesehariannya, mengarahkan anaknya baik dalam tingkah lakunya maupun perbuatannya. Misalnya orangtua selalu melatih anak-anaknya agar selalu bergaul dengan baik, tidak bertengkar dan tidak saling memaki ataupun semua bentuk perbuatan dan perkataan yang tidak sesuai dengan norma agama serta norma adat yang ada. Semua itu dinasehatkan pada anak agar tidak melanggarnya.

- Bapak Pendi Lubis

Iya, menanamkan nilai akhlak kepada anak yang salah satu penyebabnya adalah karena rendahnya pengetahuan agama orangtua. Ada orangtua menyuruh anaknya melaksanakan perintah Allah dan menjauhi segala larangannya, dan bersikap baik kepada

siapa saja, serta melaksana perintah agama. Tetapi sering anak tidak mau mengerjakan apa yang disuruh orangtuanya. Hal ini terlihat karena si anak sibuk bermain, menonton televisi, sehingga mereka lalai dalam melaksanakan nilai-nilai akhlak tersebut, kemudian terpengaruh oleh lingkungan yang tidak baik.

- Bapak Toras

Iya, menanamkan nilai akhlak masih perlu dibina dengan baik, karena hasil pengamatan peneliti juga anak-anak sering mengucapkan kata-kata kotor, suka berkelahi, banyak yang tidak menghiraukan shalat, asyik menonton televise, mencoba merokok, dan ada yang sudah bias merokok terpengaruh lingkungan, karena kurangnya orangtua menanamkan nilai akhlak pada anak sejak dini

5. Bagaimana peran orangtua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam terhadap anak di desa Banjar malayu?

- Bapak Muhammad Saidi Lubis

Iya, menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam kepada anak merupakan usaha orangtua, terlebih dahulu menanamkan nilai akidah/kepercayaan kepada Allah, kepercayaan kepada Rasul. Kemudian memberi pemahaman kepada anak bahwa Allah selalu pengasih dan penyayang kepada hamba-hambanya.

- Bapak Guslan Nasution

Iya, peran orangtua untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada anak sangat susah karena sebagian orangtua kurang pemahamannya tentang keagamaan yang dimilikinya.

- Bapak Syafaruddin

Iya, peran orangtua yang dilakukan dalam menanamkan sifat benar kepada anak masih kurang baik, karena masih banyak di antara orangtua yang kurang menyesuaikan pertanyaan dan kenyataan, pengakuan dengan kelakuan sehingga banyak ditemukan kekurangan, sebaiknya orangtua berperan sebagai:

1. Memberikan contoh teladan kepada anak.
2. Berusaha berkata benar.
3. Berkelakuan benar.
4. Besikap benar.
5. Menampakkan kebenaran kepada anak.
6. Menyampaikan kebenaran kepada anak.
7. Menyuruh anak berbuat baik.

- Ibu Tiroh, Bongsu, Sulhana  
Iya, peran orangtua pada anak adalah mengajari berbuat kebenaran dalam perkataan dan kelakuan, berbuat kesopanan dalam pergaulan sehari-hari, memuji anak selalu berbuat kebenaran.
  - Ibu Fitriyani  
Iya, peran orangtua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam kepada anak mereka kurang mampu untuk menanamkannya, karena ilmu yang mereka peroleh khususnya yang berhubungan dengan menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam sangat terbatas sekali.
6. Apa saja faktor pendukung dan penghambat orangtua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam terhadap anak di desa Banjar Malayu?
- a. Faktor pendukung sebagai berikut:
    - Ibu Salma Wati  
Iya, bahwa: “Keteladanan orangtua dalam menjalankan agama Islam akan membawa pengaruh yang sangat baik terhadap anak dalam pertumbuhan dan perkembangannya, yaitu pendidikan dengan memberi contoh, baik berupa tingkah laku, sifat, cara berpikir, akidah, syari’at dan akhlak.
    - Ibu Mardiana  
Iya, bahwa: “Peran orangtua tidak kalah penting dalam mendidik anak adalah tersedianya waktu yang cukup untuk memberikan bimbingan dan pengawasan bagi pendidikan anak-anaknya di rumah.
    - Bapak Guslan  
Iya, bahwa dengan adanya Fasilitas yang tersedia yang dimaksud di sini adalah bahwa selain adanya sekolah sebagai lembaga khusus untuk pendidikan anak, di desa ini ada juga didirikan sekolah mengaji sebagai tempat untuk mendapatkan pendidikan agama. Tempat ini digunakan untuk mengkaji ilmu-ilmu agama, salah satu diantaranya adalah baca tulis al-Qur’an, belajar shalat, memperbaiki akhlak dan mempunyai aturan yang berlaku.
    - Ibu Ammah  
Iya, bahwa dengan kesadaran dan keuletan orangtua. Orangtua adalah orang yang paling dekat dengan anaknya, hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya motivasi ataupun dorongan yang diberikan oleh orangtua kepada anak, maka akan membuat anak akan lebih giat untuk mengkaji ilmu tentang keagamaan biar anak di desa Banjar Malayu bisa menanamkan nilai akidah, syari’at dan akhlak.
    - Ibu Sulhana  
Iya, bahwa lingkungan adalah salah satu faktor yang sangat berpengaruh bagi perkembangan dan pertumbuhan anak. Lingkungan

yang baik akan membawa anak juga kepada kebaikan juga, sehingga anak mau mengikuti pengajian yang ada di desa ini karena adanya pengaruh lingkungan yang baik.

b. Faktor penghambat sebagai berikut:

•Bapak Amran

Iya, bahwa: lingkungan baik akan memberi pengaruh yang baik pula, begitu juga sebaliknya lingkungan yang buruk akan memberi pengaruh yang buruk pula. Hal ini membuktikan bahwa lingkungan yang buruk dapat membuat anak terjerumus kepada yang tidak baik pula, termasuk teman sebaya dapat membuat anak menjadi lalai untuk mengikuti kegiatan pengajian yang biasa diikuti.

•Bapak Darwis

Iya, bahwa faktor ekonomi adalah salah satu faktor penghambat bagi penanaman nilai-nilai pendidikan Islam bagi anak, walaupun anaknya mau sekolah tetapi ekonomi orangtua kurang memadai.

•Bapak Burhan

Iya, bahwa kurangnya kesadaran beragama orangtua tidak memperdulikan agama anak, dan anak pun merasa kurang tertarik dengan ilmu agama. Keadaan inilah yang sangat memprihatinkan, sehingga anak nantinya akan terbawa kepada hal-hal yang tidak diinginkan hingga ada anak yang berkata kasar pada orangtua dan mempedulikan suruhan orangtuanya.

•Ibu Dahliana

Iya, bahwa: “minimnya tokoh agama dapat menghambat penanaman nilai-nilai pendidikan agama anak, karena tokoh agama merupakan salah satu yang dapat memberikan ilmu agama bagi anak untuk kedepannya.

•Bapak Tompat

Iya, bahwa: “pengajian agama merupakan awal kesadaran anak untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam, kalau di desa ini tidak pernah mengadakan pengajian dalam setahunpun, walaupun satu kali.

•Bapak Muhammad Taisir

Iya, kurangnya lembaga pendidikan agama adalah untuk membawa anak berakidah, syari'at dan akhlak akan berkurang. Orangtua pun di desa ini banyak tidak mempunyai ilmu tentang keagamaan apalagi menanamkannya pada anak, dan sekolah MDA

pun di desa ini hanya satu dan jauh dari lingkungan itu sekolahnya. jadi anak di desa ini banyak yang tidak bisa menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam.

- Ibu Doarni

Iya, bahwa: “pekerjaan orangtua di desa Banjar Malayu sangat susah, pekerjaan disitu kebanyakan petani. Jadi orangtua pagi-pagi pun sudah berangkat kerja dan pulangpun malam, anaknya ditinggalkan di rumah tanpa ada yang mengontrol dan mengawasi. Hal inilah bisa berpengaruh terhadap penanaman orangtua pada anak karena orangtua yang memberikan contoh kepada anak tentang keagamaan.

### C. Wawancara dengan Orangtua dan Tokoh Agama Banjar Malayu

#### 5. Bagaimana perilaku anak-anak di desa Banjar Malayu?

- Bapak Toras

Iya, selaku orangtua adalah yang terdekat dengan anak dalam menanamkan nilai akhlak masih perlu dibina dengan baik, karena hasil pengamatan peneliti juga anak-anak sering mengucapkan kata-kata kotor, suka berkelahi, banyak yang tidak menghiraukan shalat, asyik menonton televisi, mencoba merokok, dan ada yang sudah bias merokok terpengaruh lingkungan, karena kurangnya orangtua menanamkan nilai akhlak pada anak sejak dini

- Bapak Syafaruddin

Iya, anak selalu diarahkan pada hal-hal yang baik, namun banyak juga orangtua yang tidak mengarahkannya itu terlihat dalam kesehariannya, mengarahkan anaknya baik dalam tingkah lakunya maupun perbuatannya. Misalnya orangtua selalu melatih anak-anaknya agar selalu bergaul dengan baik, tidak bertengkar dan tidak saling memaki ataupun semua bentuk peruatan dan perkataan yang tidak sesuai dengan norma agama serta norma adat yang ada. Semua itu dinasehatkan pada anak agar tidak melanggarnya. Namun tingkah laku yang baik anak-anak di desa Banjar Malayu ini masih rendah, perlu diperhatikan yang lebih serius lagi.

#### 6. Apa usaha Bapak/Ibu dalam keluarga menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam kepada anak di desa Banjar Malayu?

- Syafaruddin

Iya, usaha yang dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam kepada anak adalah dengan jalan memberikan contoh teladan kepada anak-anak belum sepenuhnya terlaksana dengan baik, karena sebagian orangtua belum mampu menempatkan dirinya sebagai contoh teladan di depan anak-anaknya, sehingga

usaha-usaha yang dilakukan belum sepenuhnya berhasil dengan seoptimalnya.

- Bapak Muhammad Saidi

Iya, usaha orangtua terlebih dahulu menanamkan nilai akidah/kepercayaan kepada Allah, kepercayaan kepada Rasul. Kemudian memberi pemahaman kepada anak bahwa Allah selalu pengasih dan penyayang kepada hamba-hambanya.

7. Apakah Bapak/Ibu memberikan nasehat dan mengontrol anak-anak tentang pergaulan?

- Bapak Darwis

Iya, anak-anak juga diberi nasehat, akan tetapi anak-anak masih saja tidak melaksanakan prakteknya, yang terlihat karena anak-anak sibuk bermain, menonton televisi, sehingga anak lalai untuk melaksanakannya syaria't yang berlaku.

- Bapak Burhan

Iya, anak selalu diarahkan pada hal-hal yang baik, mengarahkan anak baik dalam tingkah lakunya maupun perbuatannya dan masalah pakain. Misalnya melatih anak-anak agar selalu bergaul dengan baik, tidak bertengkar dan saling memaki ataupun semua bentuk perbuatan atau perkataan yang tidak sesuai.

- Ibu Tiroh

Iya, menanamkan nilai-nilai keagamaan dan syari'at dengan cara menasehatinya. Terutama memberi nasehat tentang akidah dan akhlak yang baik serta syari'at ajaran Islam.

8. Apakah kendala/penghambat yang dirasakan Bapak/Ibu dalam keluarga sehingga susah menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam terhadap anak di desa Banjar Malayu?

- Ibu Salma Wati

Iya, bahwa: "Keteladanan orangtua dalam menjalankan agama Islam akan membawa pengaruh yang sangat baik terhadap anak dalam pertumbuhan dan perkembangannya, yaitu pendidikan dengan memberi contoh, baik berupa tingkah laku, sifat, cara berpikir, akidah, syari'at dan akhlak.

- Ibu Mardiana

Iya, bahwa: "Peran orangtua tidak kalah penting dalam mendidik anak adalah tersedianya waktu yang cukup untuk memberikan bimbingan dan pengawasan bagi pendidikan anak-anaknya di rumah.

- Ibu Ammah

Iya, bahwa dengan kesadaran dan keuletan orangtua. Orangtua adalah orang yang paling dekat dengan anaknya, hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya motivasi ataupun dorongan yang

diberikan oleh orangtua kepada anak, maka akan membuat anak akan lebih giat untuk mengkaji ilmu tentang keagamaan biar anak di desa Banjar Malayu bisa menanamkan nilai akidah, syari'at dan akhlak.

- Bapak Darwis

Iya, bahwa faktor ekonomi adalah salah satu faktor penghambat bagi penanaman nilai-nilai pendidikan Islam bagi anak, walaupun anaknya mau sekolah tetapi ekonomi orangtua kurang memadai.

- Bapak Tompat

Iya, bahwa: “pengajian agama merupakan awal kesadaran anak untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam, kalau di desa ini tidak pernah mengadakan pengajian dalam setahunpun, walaupun satu kali.

- Ibu Doarni

Iya, bahwa: “pekerjaan orangtua di desa Banjar Malayu sangat susah, pekerjaan disitu kebanyakan petani. Jadi orangtua pagi-pagi pun sudah berangkat kerja dan pulang-pagi pun malam, anaknya ditinggalkan di rumah tanpa ada yang mengontrol dan mengawasi. Hal inilah bisa berpengaruh terhadap penanaman orangtua pada anak karena orangtua yang memberikan contoh kepada anak tentang keagamaan.

#### **E. Wawancara dengan anak di desa Banjar Malayu**

##### 3. Apakah orangtua menyuruhmu melaksanakan shalat?

- Muslihuddin

Iya, saya diajari orangtua tentang akhlak yang baik, bersopan santun kepada sesama tapi saya tidak mengamalkannya dalam sehari-hari karena teman sayapun tidak ada sopan santunnya pada sesame begitu juga shalat orangtua saya selalu mengajarku tentang praktek shalat.

##### 4. Apakah orangtuamu menyuruh bersikap sopan, berpuasa dan menyekolahkanmu?

- Arisman

Iya, saya tidak tahu tentang akhlak yang baik, sopan santun, karena orangtua sayapun tidak menyekolahkanku dan tidak ada yang mengajari tentang bagaimana akhlak. karena ibuku sudah meninggal sejak kami waktu kecil.

- RijallulKhair

Iya, menjelaskan selain kegiatan keagamaan orangtuanya selalu menyuruhnya untuk menghormati yang lebih tua dari kita dan menyangi yang lebih kecil.

## Lampiran V

**JADWAL KEGIATAN PENELITIAN****Dengan Judul****Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Desa Banjar Malayu,  
Kecamatan Batang Natal**

<b>No</b>	<b>Tanggal Bimbingan</b>	<b>Penyusunan Skripsi</b>
1	18 Desember 2014	Seminar Judul
2	23 Desember 2014	Pengesahan Judul
3	20/04/2015 s.d 10/08/2015	Bimbingan Proposal, Pembimbing II, Ibu Hj. Nahriyah Fata, S.Ag.M.Pd
4	27/08/2015 s.d 02/09/2015	Bimbingan Proposal, Pembimbing I, Ibu Hj. Asfiati, S.Ag. M.Pd
5	15 September 2015	Seminar proposal
6	21/09/2015 s.d 12/10/2015	Revisi Proposal
7	15/09/2015	Keluar Surat Riset (Penelitian) di IAIN Padangsidimpuan.
8	16/09/2015 s.d 31/10/2015	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Datang ke lokasi penelitian dan mengadakan observasi dan wawancara terhadap kepala lingkungan/Kepala desa.</li> <li>2. Wawancara tentang masalah penelitian kepada tokoh agama dan orangtua yang mempunyai anak.</li> <li>3. Mengobservasi kegiatan pada saat penelitian terhadap tokoh agama dan orangtua.</li> <li>4. Wawancara kegiatan pada saat penelitian dengan orangtua dan anak.</li> </ol>

9	01 oktober 2015	Keluar surat keterangan sudah penelitian di Desa Banjar Malayu, Kecamatan Batang Natal
10	03-14 oktober 2015	Menyusun Hasil Penelitian
11	16/10/2015s.d18/02/2016	Bimbingan Skripsi, Pembimbing II Hj, Nahriyah Fata, S. Ag. M. Pd
12	03/03/2016s.d /03/2016	Bimbingan Skripsi, Pembimbing I Hj, Asfiati, S. Ag., M. Pd
13	01/04/2016	Sidang Munaqosah
14	04/04/2016s.d 18/04/2016	Revisi Skripsi

## Lampiran VI

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

#### A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : SARIPAH AINI LUBIS
2. Nim : 11 310 0129
3. Tempat/TglLahir : Banjar Malayu, 23 Januari 1991
4. Alamat : Banjar Malayu, Kecamatan Batang Natal,  
kabupaten Mandailing Natal

#### B. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 142678 Banjar Malayu Tamat Tahun 2004
2. MTs Swasta Musthafawiyah Tamat Tahun 2008
3. MA Swasta Musthafawiyah Tamat Tahun 2011
4. PadaTahun 2011 Melanjutkan Pendidikan di Institut Agama Islam  
Negeri (IAIN) Padangsidimpuan

#### C. ORANGTUA

1. Ayah : RAJIN LUBIS
2. Ibu : TIAWAN RANGKUTI
3. Pekerjaan : TANI
4. Alamat : Banjar Malayu, Kecamatan Batang Natal  
Kabupaten Mandailing Natal